Carmelia Andriani ws (22312545) , Judul Skripsi "PENERAPAN PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN JATILUHUR I BEKASI", Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Tahun Akademik 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SDN Jatiluhur I Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan berdasarkan teori *deep learning* dan teori motivasi belajar Sardiman. Informan penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kurikulum,
guru PAI kelas V, dan empat siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penutupan pembelajaran yang mengintegrasikan *mindful learning, meaningful learning,* dan *joyful learning*. Sebelum penerapan *deep learning*, partisipasi siswa masih didominasi oleh beberapa siswa aktif, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif. Setelah penerapan *deep learning*, motivasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Sardiman, peningkatan tersebut ditunjukkan melalui ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, meningkatnya minat dan keaktifan, berkembangnya kemandirian belajar, serta keberanian mengemukakan pendapat yang tercermin dalam aktivitas berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama selama pembelajaran.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

Nama : Carmelia Andriani ws
Nim : 22312545

PENERAPAN PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN JATILUHUR I BEKASI

2026

Carmelia Andriani ws

PENERAPAN PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN JATILUHUR I BEKASI



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1448H / 2026M

PENERAPAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN JATILUHUR I BEKASI

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Carmelia Andriani ws

NIM: 22312545

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1448 H/2026 M

PENERAPAN PENDEKATAN *DEEP LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN JATILUHUR I BEKASI

Skripsi Ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Carmelia Andriani ws

NIM: 22312545

Pembimbing:

Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M. Ed.

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

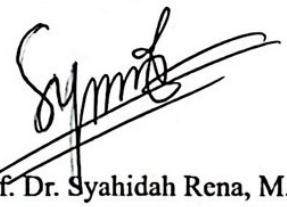
1448 H/2026 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Jatiluhur I Bekasi" yang disusun oleh Carmelia Andriani ws dengan Nomer Induk Mahasiswa (NIM) 22312545 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke siding munaqosyah.

Tangerang Selatan, 22 Juni 2026

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Jatiluhur I Bekasi" disusun oleh Carmelia Andriani ws dengan NIM 22312545 telah diujikan pada sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 9 Juli 2026. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd).**

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.	Ketua sidang	
2.	Dr. Reksiana, MA.Pd.	Sekretaris sidang	
3.	Dr. Reksiana, MA.Pd.	Penguji I	
4.	Dr. Khusna Farida, M.Ag.	Penguji II	
5	Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.	Dosen pembimbing	

Tangerang Selatan, 9 Juli 2026

Diketahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta

Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Carmelia Andriani ws

NIM : 22312545

Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 7 Mei 2003

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Jatiluhur I Bekasi" adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya .

Tangerang Selatan, 24 Juni 2026



Carmelia Andriani ws

MOTTO

Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali Allah berjanji bahwa:

فَاِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۙ ﴿٥﴾ اِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًاۗ ﴿٦﴾

“Sesungguhnya setiap kesulitan pasti ada kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah [94]:5-6)

“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir ke duinia, jadi tidak mungkin aku tidak ada artinya, dan aku membuat ayahku bekerja setiap hari hingga lelah, jadi aku pastikan lelahnya tidak sia-sia.”

(Penulis)

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan Syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt., atas segala Rahmat dan karunia-nya serta kehendak-nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini ddengan judul "Penerapan Pendekatan *Deep Learning* Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Jatiluhur I Bekasi". Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan ke junjungan alam yakni Nabi Muhammad saw., yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan hingga zaman yang penuh ilmu seperti sekarang.

Penulis sepenuhnya mengakui bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan mungkin terjadi tanpa partisipasi berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan, arahan, motivasi, dan dukungan moral. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang terdalam dan tulus kepada para dosen, keluarga, guru, serta seluruh sahabat dan rekan-rekan yang telah membantu penulis dalam menghadapi berbagai tantangan. Pada kesempatan ini, penulis ingin secara khusus mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum, yang telah memimpin dan mengelola IIQ Jakarta dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CP A. Dan Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainnah, M.A.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M. Ed.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Reksiana, MA, Pd.
5. Dosen pembimbing, yaitu Ibu Dr. Syahidah Rena, M.Ed., yang penuh keikhlasan telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan serta arahan terbaik, sekaligus senantiasa mendukung penulis selama proses penyususnan skripsi ini berlangsung.
6. Seluruh civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan bapak ibu dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, serta seluruh staff perpustakaan Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah memberikan kontribusi dan bantuan yang berarti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Instruktur *Tahfiẓ* Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta terkhusus Ibu Dr. Hj. Istiqomah, M.A., Ibu Herlin Misliani, M.Ag., Ibu Dra. Hj. Isti'anah Imran., Ibu Dr. Hj. Umi Husnul Khotimah, M.Ag., yang telah sabar dalam menuntun dan membimbing penulis dalam menghafal Al-Qur'an.
8. Segenap keluarga dan guru SDN Jatiluhur I Bekasi, khususnya kepada kepala sekolah bapak Agam Baharudin, S.Pd., wakil kepala sekolah bidang kurukulum bapak Mahar Kusnandari, S.Pd., guru PAI kelas V ibu Yuliana Katarina K, S.Pd., serta para siswa-siswi kelas V yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian pada skripsi ini.
9. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Wahidin dan ibunda Samijam, yang tidak pernah berhenti memanjatkan doa, memberikan

dukungan, nasihat, serta curahan kasih saying yang tulus kepada penulis, baik disaat suka maupun duka., dan tidak lupa juga kepada adik tersayang Dimas Rizky Firdaus yang selalu memberikan motivasi. Terimakasih atas segalanya sehingga penulis bisa berada di titik ini.

10. Teman-teman angkatann 2022, khususnya kelas PAI B yang sudah menemani sejak awal perkuliahan, dan mendukun penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas kebersamaannya selama di bangku perkuliahan.
11. Teruntuk sahabat, Rona Nurul, Fathiyah Rahma, Mutazim Arafah, Khusna Luthvina, Farihah Musfiroh, Vivi Hayatunupus, Putri Salsabila, Eva Mustika, Siti Nur Aisyah, dan Tansika yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam proses mengerjakan skripsi ini.
12. Terimakasih juga yang sebesar-besarnya pada diri ini. Terimakasih sudah selalu berbahagia atas perjalanannya, dan mampu berusaha sebaik yang penulis bisa.

Ucapan terimakasih yang tulus dan tak terhingga juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan masukan serta saran yang membangun. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca pada umumnya, serta menjadi bekal ilmu yang berharga bagi penulis pada khususnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Adalah penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang sat ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi IIQ, transliterasi arab-latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988 sebagai berikut:

Transliterasi ini berpedoman pada penulisan skripsi, tesis, serta disertasi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021. Transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titk di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonon Rangkap karena tasydid ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*muta’addidah*
عِدَّة	Ditulis	*‘iddah*

3. *Tā’ Marbūtah* di akhir kata

   a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	Ditulis	*jizyah*

   b. Bila *Ta’ Marbūtah* diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h:

كَرَامَة الْأَوْلِيَاء	Ditulis	*karāmah alauliyā’*

c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t:

زكاة الفطر	Ditulis	*zakāt al-fiṭr*

4. Vokal Pendek

ـَ	*Fathah*	Ditulis	A
ـِ	*Kasrah*	Ditulis	I
ـُ	*Dhammah*	Ditulis	U

5. Vocal Panjang

1.	*Fathah + alif*	2	A
	جاهلية	Ditulis	*jāhiliyyah*
2.	*Fathah + ya'mati*	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	Tansā
3.	*Kasrah + ya'mati*	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	*Karīm*
4.	*ḍammah + wawu mati*	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	*Furūd*

6. Vokal Rangkap

1.	*Fathah + ya'mati*	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	*bainakum*
2.	*Fathah + wawu mati*	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qaul*

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
اعدت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

8. Kata Sanding Alif + Lam

   a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرا نَ	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

   b. Bila diikuti huruf *Syamiyyah*

السماء	Ditulis	*al-samā*
الشمس	Ditulis	*al-syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

   Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya:

ذوي الفروض	Ditulis	*zawi al-furūd*
أ هل السنة	Ditulis	*ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**

PERNYATAAN PENULIS ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**

ABSTRAK ..... **xvii**

ABSTRACT ..... **xviii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah **1**

B. Permasalahan **10**

1. Batasan Masalah 10

2. Rumusan Masalah 11

C. Manfaat Penelitian **11**

D. Tinjauan Pustaka **12**

E. Sistematika Penulisan **10**

BAB II KAJIAN TEORI **13**

A. Metode *Deep Learning* Dalam Konteks Pembelajaran 13
1. Pengertian Metode *Deep Learning* 23
2. Pilar-Pilar *Deep Learning* 27
3. Kerangka Pembelajaran *Deep Learning* 36
4. Dimensi Profil Lulusan 38
5. Fungsi Dan Tujuan *Deep Learning* Dalam Pembelajaran 40

B. Upaya Peningkatan Belajar Melalui Motivasi 44
1. Pengertian Motivasi Belajar 44
2. Jenis dan Fungsi Motivasi Belajar 50
3. Indikator dan Motivasi Belajar 54
4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar 57

C. Urgensi Pembelajaran PAI Di Sekolah 59
1. Definisi dan Tujuan Pembelajaran PAI 59
2. Ruang Lingkup Pelajaran PAI di Sekolah 64
3. Fungsi Pelajaran PAI di Sekolah 65

BAB III METODE PENELITIAN 73
A. Pendekatan Penelitian 73
B. Jenis Penelitian 75
C. Tempat dan Waktu Penelitian 74
D. Siklus Penelitian 75
E. Data dan Sumber Penelitian 75
F. Teknik Pengumpulan Data 75
G. Teknik Analisis Data 73
H. Pedoman Observasi 73

I. Pedoman Wawancara **73**

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **91**

A. Gambaran Umum Sekolah **91**

B. Hasil Penelitian **96**

1. Penerapan Pendekatan *Deep Learning* pada Pembelajaran PAI di SDN Jatiluhur I Bekasi 97
2. Dampak Metode *Deep Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Jatiluhur I Bekasi 123

BAB V PENUTUPAN **135**

A.Kesimpulan **135**

B.Saran **136**

DAFTAR PUSTAKA **139**

LAMPIRAN-LAMPIRAN **147**

RIWAYAT HIDUP PENULIS **167**

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Siklus Penelitian 75
Tabel 3. 2 Aspek-Aspek yang Diamati 73
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara 74
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana 95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Siswa siap belajar 98
Gambar 4. 2 Pembagian tugas diskusi 104
Gambar 4. 3 Siswa fokus pembelajaran 109
Gambar 4. 4 Siswa aktif bertanya 114
Gambar 4. 5 Siswa rapih saat pulang 119
Gambar 4. 6 Siswa fokus dan aktif saat pembelajaran 123
Gambar 4. 7 Siswa bertanya saat mengerjakan tugas 126
Gambar 4. 8 Diskusi kelompok 128
Gambar 1. 1 Siswa mendengarkan guru 145
Gambar 1. 2 Siswa mengumpulkan tugas 145
Gambar 1. 3 Siswa mengerjakan tugas 145
Gambar 1. 4 Siswa diskusi kelompok 145
Gambar 1. 5 Siswa aktif bertanya 145
Gambar 1. 6 Siswa bersiap pulang 145
Gambar 1. 7 Siswa saling membantu 146
Gambar 1. 8 Wawancara dengan siswa 146
Gambar 1. 9 Wawancara dengan siswa 146
Gambar 1. 10 Wawancara dengan siswa 146
Gambar 1. 11 Wawancara dengan siswa 146
Gambar 1. 12 Wawancara dengan guru PAI 146
Gambar 1. 13 Ruang kelas 147
Gambar 1. 14 Piala lomba 147
Gambar 1. 15 Lapangan sekolah 147
Gambar 1. 16 Gedung sekolah 147

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa di SDN Jatiluhur I Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan berdasarkan teori *deep learning* dan teori motivasi belajar Sardiman. Informan penelitian terdiri atas wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI kelas V, dan empat siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penutupan pembelajaran yang mengintegrasikan *mindful learning, meaningful learning,* dan *joyful learning*. Sebelum penerapan *deep learning*, partisipasi siswa masih didominasi oleh beberapa siswa aktif, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif. Setelah penerapan *deep learning*, motivasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Sardiman, peningkatan tersebut ditunjukkan melalui ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, meningkatnya minat dan keaktifan, berkembangnya kemandirian belajar, serta keberanian mengemukakan pendapat yang tercermin dalam aktivitas berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama selama pembelajaran.

Kata Kunci: *Deep Learning*, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the deep learning approach in Islamic Religious Education (PAI) instruction and its impact on student learning motivation at SDN Jatiluhur I Bekasi. The study employs a qualitative field research approach grounded in deep learning theory and Sardiman's theory of learning motivation. Research informants included the deputy principal for curriculum affairs, a fifth-grade PAI teacher, and four fifth-grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that the deep learning approach was implemented through planning, execution, and closing phases that integrated mindful learning, meaningful learning, and joyful learning. Prior to the implementation of deep learning, student participation was dominated by a few active students, while others tended to be passive. Following the implementation, the majority of students demonstrated increased learning motivation evidenced by greater engagement in discussions, the confidence to express opinions and ask questions, and improved collaboration as revealed by the observation and interview findings.

Keywords: *Deep Learning, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan punya peran yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang, sekaligus membantu memajukan masyarakat secara umum. Melalui pendidikan, diharapkan bisa muncul generasi yang cerdas, mampu saing, dan berkualitas. Salah satu aspek penting dalam peningkatan pendidikan adalah pembelajaran PAI, karena pembelajaran ini berperan dalam membentuk akhlak, keimanan, dan pemahaman siswa tentang nilai-nilai keislaman. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI seringkali masih bersifat konvensional (tradisional), dengan penekanan pada hafalan dan kurangnya pemahaman mendalam. Akibatnya, minat dan pemahaman siswa terhadap pelajaran PAI pun jadi rendah. [10] Meskipun sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perbaikan, perkembangan moral serta pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai pancasila di kalangan generasi muda sekarang maupun masyarakat menunjukkan kecenderungan menurun. Kondisi tersebut mempengaruhi menurunnya standar pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.[11]

---

[10] Abd Azis, Subar Junanto, dan Zaenal Muttaqin, "Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) Di SMA ABBS Surakarta," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 11, no. 2 (2025): h.39–40.

[11] Ahmad Qadir *et al.*, eds., "Pentingnya Pendidikan Bagi Generas Muda Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Indonesia,* no. 11 (2022): h. 1023-1033.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh pengajar untuk membantu peserta didik agar proses belajar berlangsung secara optimal. Salah satu yang harus dilakukan oleh guru adalah memotivasikan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat lebih semangat ketika belajar.[12]

Menurut Tasurun Amma, dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal, seluruh elemen yang terlibat dalam proses pendidikan harus berperan secara maksimal. Kualitas pendidikan dapat ditinjau berdasarkan dua aspek, yaitu komponen pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran, yang keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Apabila salah satu dari aspek tersebut tidak berfungsi dengan baik, maka pencapaian tujuan pendidikan tidak akan optimal. Oleh karena itu, setiap pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan perlu melaksanakan perannya secara efektif serta memiliki kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama proses pendidikan berlangsung.[13]

Dalam proses pembelajaran, penerapan yang berhubungan dengan cara atau pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan materi di lingkungan belajar. Penerapan pembelajaran dapat dipahami sebagai pedoman kegiatan yang dipilih guru secara tepat dan berdasarkan karakteristik peserta didik, situasi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

---

[12] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)

[13] Tasurun Amma, "Problematika Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2018): h.70.

Di dalamnya terdapat metode, teknik, dan prosedur yang dirancang untuk meyakinkan bahwa peserta didik benar-benar mampu mencapai target pembelajaran yang diharapkan.[14]

Pelaksanaan pembelajaran di kelas selalu memerlukan perencanaan yang matang. Seorang guru dituntut untuk menyiapkan pembelajaran dengan baik, terutama melalui perancangan kegiatan dan pengalaman pembelajar yang akan dialami peserta didik. Perancangan tersebut tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat gambaran jelas mengenai alur dan bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut diwujudkan melalui pemilihan pendekatan, model, dan metode pembelajaran. Di antara berbagai istilah tersebut, penerapan pembelajaran menjadi elemen yang paling mendasar dan penting untuk dipahami serta diterapkan oleh guru.[15]

Deep Learning dalam dunia pendidikan merupakan upaya pendekatan belajar yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam dengan materi yang lebih mendalam. Konsep ini terinspirasi dari cara kerja kecerdasan buatan yang menggunakan banyak lapisan, tetapi konteksnya murni pendidikan. Pendekatan ini mengubah fokus pembelajaran dari metode tradisional yang hanya menekankan "apa" menjadi pembelajaran yang juga menggali "bagaimana" dan "mengapa". Dalam proses ini, siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri, bukan hanya

---

[14] Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran,* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 3

[15] Imanuel Sairo Awang*, Strategi Pembelajaran Tinjauan Umum Bagi Pendidik*, (Sintang: Penerbit STKIP Persada Khatulistiwa, 2017), h. 10

menerima informasi secara pasif. Tujuan utama *deep learning* adalah membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritis sehingga mereka bisa menganalisis dan mengevaluasi informasi secara lebih terarah.

Deep learning didasarkan pada tiga pilar utama yang saling terintegrasi dalam mendukung pembelajaran bermakna. Ketiga elemen tersebut dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga memberikan. pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran ini semuanya bertujuan untuk menciptakan pengalaman proses belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa. [16] Pilar pertama adalah *mindful learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegritaskan prinsip keterlibatan secara sadar untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Pilar kedua adalah *meaningful learning* atau pembelajaran bermakna, yaitu proses pembelajaran yang mengutamakan keterhubungan antara materi pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan situasi nyata yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan nyata. Pilar ketiga adalah *joyful learning* atau pembelajaran menyenangkan, yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan munculnya kegembiraan intrinsik dalam proses belajar. Melalui penggabungan ketiga elemen ini, diharapkan siswa dapat lebih

[16] Deny Khusnul Khotimah, Muhammad Rohmad Abdan, "Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 5, no. 2, (2025): h. 871

serta ditandai dengan memiliki motivasi yang lebih tinggi selama proses pembelajaran.[17]

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025, pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) dirancang melalui kerangka kerja yang terdiri atas empat komponen utama, yaitu dimensi profil lulusan, prinsip pembelajaran, pengalaman belajar, dan kerangka pembelajaran. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dalam mewujudkan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan bagi peserta didik, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendekatan *deep learning* tidak hanya menerima informasi, tetapi turut mengeksplorasi dan menginternalisasi nilai-nilai Islam. Melalui keterlibatan emosional, intelektual, dan spiritual, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mampu membangun karakter keagamaan secara mendalam. Misalnya, pada materi kejujuran, siswa diajak membahas situasi nyata sehingga nilai tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. [18] Penerapan *Deep Learning* juga meningkatkan ketepatan evaluasi pembelajaran, karena perkembangan siswa dapat dipantau secara lebih mendalam.[19]

---

[17] Abdul Mu'ti dkk., "*Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*", (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025), h. 28–34.

[18] Abd Azis, Subar Junanto, dan Zaenal Muttaqin, "Implementasi Pembelajaran PAI Dengan Pendekatan Active Deep Learner Experience (ADLX) Di SMA ABBS Surakarta," *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 11, no. 2 (2025): h. 39-40

[19] Abdul Raup, *et a*l., eds.,"*Deep Learning* Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 9 (2022): h. 3264.

Menurut Zaldafrial, motivasi merupakan dorongan internal yang mendorong peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas dalam proses belajar. Motivasi tersebut memegang peranan penting karena menjadi landasan utama bagi peserta didik dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.[20] Menurut Sudirman, dalam proses belajar, motivasi dapat dipahami sebagai keseluruhan kekuatan pendorong yang berasal dari dalam diri siswa dan mampu menimbulkan terjadinya aktivitas belajar. Dengan adanya motivasi tersebut, siswa terdorong untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[21]

Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan semangat, rasa ingin tahu, serta keterlibatan yang lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru, enggan bertanya, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, bahkan kesulitan memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan agar motivasi belajar peserta didik dapat berkembang secara optimal.[22]

---

[20] Zuldafrial, *Strategi Belajar Mengajar,* (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), h. 109

[21] Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2015), h. 75

[22] Sardiman A.M.," *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar",* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), hlm. 75–83.

Upaya yang perlu dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan penanganan yang tepat agar siswa dapat membangkitkan kembali motivasinya. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik adalah dengan menerapkan metode *deep learning*. Metode ini dapat membantu mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut karena penerapan metode *reward* dapat membangkitkan energi positif selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah dalam surat An-Nahl [16]: 125

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿١٢٥﴾

"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk." (Q.S. An-Nahl [16]:125)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa ayat ini mendorong penggunaan metode yang bijaksana dan baik dalam menyampaikan pelajaran. Pengajaran yang baik akan membuat menyenangkan.

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), peserta didik mulai dikenalkan dengan berbagai konsep dasar melalui proses pembelajaran formal. Pada tahap ini, motivasi belajar memegang

peranan penting karena berfungsi sebagai pendorong utama dalam proses pemahaman dan penerimaan materi pelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi umumnya menunjukkan antusiasme yang lebih baik, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, serta memperoleh hasil belajar yang optimal. Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar akibat penerapan metode pembelajaran yang cenderung monoton, berfokus pada peran guru, serta kurang melibatkan siswa secara aktif maupun emosional. Seiring berkembangnya pendekatan pendidikan yang berorientasi pada siswa, berbagai metode pembelajaran inovatif mulai diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah pendekatan *deep learning*.[23]

SDN Jatiluhur I merupakan lembaga pendidikan negeri yang berada di kecamatan Jatiasih, kota Bekasi. SDN Jatiluhur I dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis *deep learning*, khususnya pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara dengan ibu Yuliana Katarina, S.Pd selaku guru PAI kelas V pada tanggal 1 Mei 2026, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga secara aktif melibatkan siswa melalui sesi tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan kesempatan bagi siswa untuk menghubungkan materi dengan

[23] Salsabila Amalia, *et al*., eds., "Pengaruh Pembelajaran *Deep Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SDS Muhammadiyah 01 Binjai," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1, no. 1, (2025): h. 104.

pengalaman sehari-hari mereka. Guru juga berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif sepanjang proses pembelajaran.

Selain itu, pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas V di SDN Jatiluhur I menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran PAI. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi dengan teman sebaya, dan mempresentasikan pendapat mereka kepada teman yang lain. Namun, masih banyak siswa yang memerlukan arahan dan pendampingan dari guru maupun keluarga. Situasi ini merupakan alasan penting untuk menyelidiki bagaimana penerapan pendekatan berbasis *deep learning* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran PAI. Berdasarkan kondisi tersebut, SDN Jatiluhur I dianggap sebagai tempat yang relevan untuk meneliti penerapan berbasis *deep learning* dalam mata pelajaran PAI. Dengan menerapkan *deep learning* pada siswa berdasarkan pilar *deep learning*, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, diharapkan peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi, tetapi juga mengembangkan motivasi yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

a. Metode pembelajaran PAI yang masih sering menggunakan teknik pembelajaran lama, sehingga kurang relevan dengan

kebutuhan belajar siswa saat ini.

b. Sebagian peserta didik masih menunjukkan motivasi belajar yang belum optimal dalam pembelajaran PAI, yang ditandai dengan kurangnya keaktifan bertanya, keberanian menyampaikan pendapat, dan partisipasi selama proses pembelajaran.

c. Penerapan pembelajaran PAI berbasis *deep learning* masih perlu dioptimalkan agar prinsip *mindful learning, meaningful learning,* dan *joyful learning* dapat terlaksana secara lebih maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terlihat bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan peserta didik, maka pembatasan masalah yang dapat dikemukan adalan sebagai berikut:

a. Penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas V SDN Jatiluhur I Bekasi. Pemilihan kelas V didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kelas tersebut telah menerapkan pendekatan *deep learning* sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penelitian ini hanya berfokus untuk menganalisis dan merefleksikan pelaksanaan pembelajaran PAI yang berorientasi pada tiga pilar utama *deep learning* yaitu: *mindful learning, meaningful learning, joyful learning.*

c. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas V SDN Jatiluhur I Bekasi sebagai subjek penelitian.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana proses pelaksanaan penerapan pendekatan *deep learning* yang diterapkan oleh guru PAI di SDN Jatiluhur I?
b. Bagaimana dampak penerapan pendekatan *deep learning* terhadap motivasi dan pemahaman siswa di SDN Jatiluhur I?

C. Tujuan Penelitian

Berkenaan dengan masalah tersebut, adapun yujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* yang diterapkan oleh guru PAI di SDN Jatiluhur I.
b. Untuk menganalisis dampak penerapan pendekatan *deep learning* terhadap motivasi dan pemahaman siswa di SDN Jatiluhur I.

C. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis:

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta dapat memberikan

kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi lembaga formal lainnya, sebagai referensi dalam upaya perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran di sekolah. Khususnya yang terkait dengan penerapan metode *deep learning* dalam meningkatkan motivasi siswa.

2. Secara praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama melalui penggunaan metode *deep learning* untuk mendorong motivasi siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menambah pemahaman penulis tentang penerapan *deep learning* sehingga dapat digunakan saat penulis menjadi guru nanti. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi siapa pun yang ingin melakukan penelitian lanjutan pada topik yang sama.

D. Tinjauan Pustaka

Pada dasarnya, sebuah penelitian biasanya dimulai dari pengamatan terhadap suatu masalah yang muncul di lingkungan sekitar Karena itu, peneliti perlu meninjau embali penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan denga napa yang diteliti. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Artadhewi Adhi Wijaya, Titik Haryati, dan Endang Wuryandini, Jurnal: *"Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN*

1 Wulung, Randublatung, Blora" (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2025)[24]

Penelitian ini memperlihatkan penerapan tiga aspek utama *deep learning* yang berhasil dilakukan dengan penyesuaian terhadap konteks lokal. Metode yang dipakai adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang implementasi *deep learning* di pendidikan dasar, khususnya di daerah semi-urban. Namun, penelitian ini belum menyajikan data kuantitatif sederhana, seperti peningkatan nilai siswa atau jumlah keterlibatan dalam proyek. Hasil kajian menunjukkan bahwa istilah *deep learning* dalam dunia pendidikan tidak hanya dipahami sebagai bagian dari perkembangan teknologi AI yang bersifat algoritmik, tetapi juga pada pendekatan pedagogis yang menekankan pembelajaran yang memberikan makna mendalam, mendorong refleksi, serta menempatkam siswa sebagai pusat pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada topik yang dibahas, yaitu sama-sama mengangkat pendekatan *deep learning*, selain itu juga, penelitian ini dengan penelitian penulis ini juga sama-sama berfokus pada jenjang sekolah dasar.

Perbedaanya terletak pada tujuan yang diteliti, penelitian ini lebih menitikberatkan pada peningkatan proses

[24] Artadhewi Adhi Wijaya, Titik Haryati, dan Endang Wuryandini, "Implementasi Pendekatan *Deep Learning* dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Blora," *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 1 (2025): h. 451.

pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis fokus pada motivasi pembelajaran.

2. Suhardi, Skripsi: *"Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Deeper Learning Cycle (DELC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika kelas VII MTs. DDI Parangsialla Kab. Jeneponto"* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2015)[25]

   Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Deeper Learning Cycle* (DELC) dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII MTs. DDI Parangsialla Kab. Jeneponto. Hasil memperlihatkan adanya perbedaan yang cukupc signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah model pembelajaran diterapkan. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental, dengan tujuan yang serupa, yakni menguji apakah Model Pembelajaran *Deeper Learning Cycle* (DELC) mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VII MTs. DDI Parangsialla Kab. Jeneponto. Berdasarkan hasil analisis data secara statistik, diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa setelah diajar dengan model pembelajaran *Deeper Learning Cycle* (DELC) lebih tinggi dibandingkan sebelum penerapan model tersebut. Nilai pretest yang diperoleh sebesar 141,39 sementara nilai postest sebesar 216, 52 sehingga dapat disimpulkan bahwa HO

[25] Suhardi, "Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Deeper Learning Cycle* (DELC) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika kelas VII MTs. DI Parangsialla Kab. Jeneponto," (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2015), h. 4-60

ditolak. Walaupun sama-sama mengkaji model pembelajaran berbasis *deep learning*, fokus penelitian tersebut adalah pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian ini yang berfokus pada mata pelajaran PAI.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penulis terletak pada topik yang diangkat, yaitu membahas *deep learning*.

Perbedaanya terletak pada mata pelajaran, penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran matematika, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

3. Khansa Afifah Firdaus, Skripsi: *"Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner"* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).[26]

   Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan strategi pembelajaran anak lamban belajar di MI El-Syifa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun subjek penelitian terdiri atas guru kelas II C, anak lamban belajar di kelas II C, dan kepala sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya mencakup empat tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

[26] Khansa Afifah Firdaus, "Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow Learner", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), h. 5

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas menerapkan strategi pembelajaran untuk anak lamban belajar dengan menyesuaikan kondisi kelas. Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran yang diberikan untuk anak lamban belajar sebenarnya tidak jauh berbeda dengan siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus lainnya. Namun, dibeberapa kesempatan, guru juga menerapkan pendekatan individual yang lebih berpusat pada siswa, serta pendekatan remedial bila diperlukan. Selain itu, guru memberikan perlakuan khusus dalam menyampaikan materi kepada anak lamban belajar, mulai dari urutan penyampaian, ruang lingkup materi, hingga cara menjelaskan pokok-pokok materi tersebut. Metode yang digunakan pun bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, latihan-latihan, serta penugasan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajiannya, yaitu sama-sama membahas strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, kedua penelitian juga menekankan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang aktif, bermakna, dan mendorong keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Perbedaanya terlihat pada variabel Y yang menjadi fokus masing-masing penelitian. Jika penelitian tersebut lebih mengarah pada peningkatan motivasi belajar siswa *slow learner,* penelitian yang akan dilakukan penulis menyasar motivasi pada siswa umumnya, tanpa spesifikasi kondisi

tertentu. Tidak hanya itu, lokasi penelitian yang dipilih pun berbeda antara kedua penelitian ini.

4. Muslim Fikri, Tesis: "Penerapan Model Pembelajaran Adlx *(Active Deep Learner Experience)* Untuk Meningkatkan Nalar Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sdit Harapan Bunda 01 Purwokerto," (Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2024)[27]

   Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran ADLX *(Active Deep Learner Experience)* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDIT Harapan Bunda 01 Purwokerto. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

   Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model ADLX memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan nalar kritis peserta didik, yang terbentuk melalui aktivitas belajar yang aktif dan mendalam. Tidak hanya itu, model ini juga turut emberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, prestasi akademik, serta perkembangan karakter peserta didik. **Persamaan** penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek kajiannya, yaitu sama-sama

[27] Muslim Fikri, "Penerapan Model Pembelajaran Adlx (Active Deep Learner Experience) Untuk Meningkatkan Nalar Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sdit Harapan Bunda 01 Purwokerto," (Progam Studi Magister, Pendidikan Agama Islam, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2024), h. 6

berfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga memiliki kesamaan dalam konteks pembelajaran yang diteliti.

Perbedaannya adalah model pembelajaran, penelitian ini meneliti pada model pembelajaran ADLX *(Active Deep Learner Experience),* sedangkan penelitian yang akan penulis teliti pada model pembelajaran *deep learning*. Selain itu juga, variable Y yang berbeda, penelitian ini fokus untuk meningkatkan nalar kritis peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti focus pada meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

5. Novita Rofiqotus Sa'adah, Skripsi: "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Kelas Inklusi Di Mi Ma'arif Nu Ciberem," (Purwokerto: UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).[28]

   Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama, yaitu mengetahui jenis-jenis anak berkebutuhan khusus yang ada di MI Ma'arif NU Ciberem, menganalisis upaya yang dilakukan guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Bahasa Arab pada kelas inklusi di sekolah tersebut, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Bahasa Arab bagi anak berkebutuhan khusus di MI Ma'arif NU Ciberem.

[28] Novita Rofiqotus Sa'adah, "Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Kelas Inklusi Di Mi Ma'arif Nu Ciberem", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), h. 4

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, wali kelas 1 dan 2 guru mata pelajaran Bahasa Arab, serta siswa berkebutuhan khusus maupun siswa non berkebutuhan khusus. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa disetiap kelas terdapat anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa disetiap kelas terdapat anak berkebutuhan khusus dengan berbagai jenis, antara lain tuna grahita, hiperaktif, *down syndrome,* gangguan bicara, gangguan penglihatan, tuna rungu, tuna wicara, dan *slow learner*. Beberapa upaya yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Arab pada kelas inklusi antara lain penerapan pendekatan individual melalui komunikasi dan interaksi langsung, pemberian pujian tau hadiah kepada siswa, penggunaan media gambar dan suara, penerapan program pembelajaran individu (PPI), serta mengadakan pertemuan dengan orangtua murid.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas motivasi belajar sebagai aspek penting dalam proses pembelajaran. Kedua penelitian juga menempatkan motivasi belajar sebagai variabel yang berperan dalam mendukung keberhasilan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Perbedaannya dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, dari segi mata pelajaran, penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran Bahasa Arab, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis berfokus pada mata pelajaran PAI. Kedua, dari segi subjek penelitian, penelitian tersebut berfokus pada kelas inklusi, sedangkan penelitian penulis melibatkan seluruh siswa kelas V.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan disusun dengan tujuan memberikan gambaran umum mengenai isi setiap bab secara berurutan, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami dan menelaah isi keseluruhan tulisan ini. Berikut akan dipaparkan secara ringkas isi dari masing-masing bab, mulai dari bab pertama hingga bab akhir:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas beberapa bagian, yaitu latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini memaparkan landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian. Pembahasan terdiri atas empat bagian. Pertama, pendekatan *deep learning*, yang meliputi pengertian *deep learning*, prinsip atau pilar *deep learning* (*mindful learning, meaningful learning,* dan *joyful learning*), dimensi profil lulusan, serta tujuan

dan implementasi *deep learning* dalam pembelajaran. Kedua, motivasi belajar, yang meliputi pengertian motivasi belajar, jenis dan fungsi motivasi belajar, indikator motivasi belajar menurut Sardiman, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, serta upaya meningkatkan motivasi belajar. Ketiga, Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meliputi pengertian, tujuan, fungsi, dan ruang lingkup pembelajaran PAI di sekolah. Keempat, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian sebagai landasan dalam menganalisis hubungan antara penerapan pendekatan *deep learning* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan yang digunakan dalam penulisan, jenis penulisan, lokasi dan waktu pelaksanaan penulisan, siklus penulisan, data dan sumber data, subjek serta objek penulisan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pedoman obseervasi, dan pedoman wawancara.

BAB IV : HASIL PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum mengenai SDN Jatiluhur I, deskripsi data dan analisis data tentang penerapan metode *deep learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Jatiluhur I pada pelajaran PAI.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat Kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil analisis pada bab IV, sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian, serta saran yang ditujukkan bagi pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode *Deep Learning* Dalam Konteks Pembelajaran

1. Pengertian Metode *Deep Learning*

Secara etimologi, istilah metode dalam bahasa Arab berasal dari kata *ṭarīqah* yang berarti jalan, langkah, atau strategi yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau mencapai tujuan tertentu.[29] Selain itu, istilah metode juga merasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos,* yang tersusun dari dua kata, yakni *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Oleh karena itu, *methodos* dapat dipahami sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan sebagai cara yang tersusun secara sistematis dan teratur yang digunakan dalam melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Istilah metode sering dikaitkan dengan pendekatan atau teknik. Namun, pada hakikatnya ketiga istilah tersebut saling berkaitan pada penerapan suatu metode tertentu yang dianggap paling tepat dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.[30]

---

[29] Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI*, (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2022), h. 1 https://repository.iain-manado.ac.id/1922/1/SKRIPSI%20-%20MARDITA%20POBELA%20-%20NIM%201923083.pdf

[30] Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), h. 22

Menurut Djamarah, S.B yang dikutip oleh Muhamad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita W dalam bukunya, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru membutuhkan berbagai metode pembelajaran untuk memastikan bahwa metode tersebut dapat diterapkan dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan setelah kegiatan pembelajaran selesai.[31] Metode merupakan elemen kunci yang menghubungkan kegiatan pembelajaran dan tujuan. Jika kita tidak menyajikan materi pengajaran kita dengan cara yang tepat, materi tersebut mungkin tidak akan diterima dengan baik. Metode dapat dipahami sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat-alat ini bekerja paling baik bila digunakan sesuai dengan fungsi dan kemampuannya.[32]

Selanjutnya, secara etimologi istilah *deep learning* berasal dari dari bahasa Inggris yang tersusun dari dua kata, yaitu *deep* yang berarti dalam, dan *learning* yang berarti pembelajaran. Secara keseluruhan, istilah ini merujuk pada konsep pembelajaran yang mendalam, yang menekankan proses pengolahan informasi secara bertingkat untuk memperoleh pemahaman atau penyajian yang lebih terstruktur.[33] Sedangkan menurut terminologi, *deep learning* merupakan suatu

---

[31] Muhamad Afandi, Evi Chamalah, Oktarina Puspita W, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah,* (Semarang: Unissula Press, 2013), h. 16

[32] Isna Nur Fadilah, "Penggunaan Metode Selling", (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Purwokerto, 2019), h. 5

[33] Mahdianta Pandia, *et* al., eds., "Kajian Literatur Multimedia Retrieval: Machine Learning Untuk Pengenalan Wajah," *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi (JIKOMSI)* 7, no. 1, (2024): h. 163

pendekatan pembelajaran yang menekankan pada terciptanya suasana dan proses belajar yang dilakukan secara sadar, bermakna, serta menyenangkan. *Deep learning* adalah representasi model data yang tersusun atas banyak lapisan, di mana setiap lapisan saling berkontribusi sehingga membentuk kedalaman model. *Deep learning* modern umumnya melibatkan puluhan hingga ratusan lapisan representasi yang seluruhnya dipelajari secara otomatis melalui data pelatihan.[34]

Dalam konteks pendidikan, *deep learning* dipahami sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan membentuk pemahaman peserta didik secara mendalam dan kritis, sekaligus sesuai dengan konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini menekankan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi *(higher-order thinking skills)*, yang dicapai melalui kegiatan eksplorasi, refleksi, serta penerapan pengetahuan dalam situasi yang nyata dan konkret.[35]

Menurut menteri pendidikan dasar dan menengah yaitu Abdul Mu'ti, istilah *deep learning* ialah menekankan tiga pilar utama, yaitu *mindful learning, meaningful learning,* dan *joyful learning.* Pendekatan pembelajaran ini bertujuan menciptakan

[34] Siti Nurmaini, Pengenalan *Deep Learning* dan Implementasinya, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2021), h. 9 https://repository.unsri.ac.id/68583/

[35] Malida Nur Izzatul M, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah", (Skripsi Sarjana,Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025), h. 30

pengalaman belajar yang lebih mendalam, bermakna, serta menyenangkan bagi peserta didik.[36]

Menurut Santoso yang dikutip oleh Kadarismanto dan Kharisma Puspita Sari dalam jurnal keguruan dan kependidikan, metode *deep learning* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah hingga 40% dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, pendekatan *deep learning* selajan dengan teori *experiental learning*.[37]

Sebagaimana telah dijelaskan dalam firman Allah swt. Surat Az-Zumar [39]: 9 yang berbunyi:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

"(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), "Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?" Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran." (Q.S. Az-Zumar [39]: 9).

---

[36] Riska Putri, *et al*., eds., "Penerapan *Deep Learning* dalam Pendidikan di Indonesia," *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, (2022): h. 97 https://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/3029

[37] Kadarismanto, dan Kharisma Puspita sari, "Konsep *Deep Learning* Sebagai Pilar Dalam Strategi Pendidikan Berkualitas," *Jurnal Keguruan dan Kependidikan* 2, no. 1, (Maret, 2025): h. 16 https://journal.metanusantara.com/pedagogia/index.php/jkp/article/view/7

Maksud dari ayat tersebut adalah menekankan bahwa hanya orang yang menggunakan akal dan memahami ilmu secara mendalam yang benar-benar memperoleh pelajaran. Hal ini sejalan dengan prinsip *deep learning* yang menekankan pemahaman bermakna, berpikir kritis, dan pengolahan informasi secara bertingkat untuk mencapai kompetensi yang lebih tinggi. Dari penjelasan di atas mengenai *deep learning*, penulis menyimpulkan bahwa *deep learrning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahamann secara mendalam melalui proses belajar yang sadar, bermakna, dan menyenangkan.

2. Pilar-Pilar *Deep Learning*

Menurut kementerian pendidikan dasar dan menengah, *deep learning* didasarkan pada tiga pilar utama yang saling terintegrasi, saling memperkuat, dan bersama-sama menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh, diantaranya:[38]

a. *Mindful Learning*

Mindful learning adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kesadaran penuh, di mana peserta didik berpartisipasi secara aktif dan konsentrasi pada materi yang dipelajarin. [39] Konsep *mindful* learning pertama kali diperkenalkan oleh psikolog Ellen Langer pada tahun 1970-

[38] Ade Ramadhan, "Pengaruh Meaningful, Joyful, dan Mindful Learning Sebagai Pilar *Deep Learning* terhadap Hasil Belajar: Literatur Riview," *Jurnal Pendidikan Tematik* 6, No. 2 (2025): h. 152 https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/1736 (30 Desember 2025)

[39] Laily Nur Syayidah, dan Mohamad Sodik, "Konsep Kurikulum *Deep Learning* Sebagai Pilar Strategi Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 1, (2025): h. 39 https://www.deepdyve.com/lp/unpaywall/konsep-kurikulum-deep-learning-sebagai-pilar-strategi-pendidikan-islam-USi0if12ZA (30 Desember 2025)

an. Langer menjelaskan bahwa banyak individu belajar dalam kondisi *autopilot*, yaitu keadaan ketika seseorang kurang hadir secara mental dalam proses belajar.[40] Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran diri, kreativitas, dan kolaborasi siswa, sehingga mereka dapat sepenuhnya terlibat dalam kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran reflektif. Salah satu prinsip inti dari *mindful learning* adalah keterlibatan penuh dalam proses pembelajaran. Ini berarti bahwa siswa sepenuhnya terlibat dalam materi yang mereka pelajari tanpa terganggu. Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak hanya fokus pada pencapaian hasil tetapi juga pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.[41]

Mindful learning merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori *mindfulness.* Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa pendekatan *mindfulness* dalam setiap aktivitas memiliki tiga karakteristik, yaitu kemampuan membentuk kategori baru secara berkelanjutan, keterbukaan terhadap informasi baru, serta kesadaran terhadap beragam perspektif. Sebaliknya, *mindlessness* merupakan kondisi ketika seseorang

---

[40] Literasi Guru, "Mindful Learning: Cara Efektif Belajar dengan Penuh Kesadaran," *Situs Resmi Literasi Guru.* https://literasiguru.com/mindful-learning-cara-efektif-belajar-dengan-kesadaran-penuh/ (30 Desember 2025)

[41] Ade Ramadhan, "Pengaruh *Meaningful, Joyful, Mindful Learning* Sebagai Pilar *Deep Learning* terhadap Hasil Belajar: Literature Review," *Jurnal Pendidikan Tematik* 6, no.2, (Agustus, 2025): h. 152 https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/1736 (30 Desember 2025)

melakukan suatu tindakan secara otomatis atau rutin tanpa adanya keterbukaan terhadap informasi baru.[42] *Mindful learning* juga salah satu pendekatan pembelajaran yang termasuk dalam aliran *konstruktivisme* dan bukan merupakan pendekatan yang baru. Pendekatan ini didukung oleh teori Jerome Seymour Bruner pada tahun 1960 melalui karyanya yang berjudul "*The Process of Education".* Secara umum pendekatan ini menekankan bahwa peserta didik diharapkan belajar melalui mengalami secara langsung, bukan sekedar menghafal.[43]

Memahami *mindful learning* tidak hanya membantu peserta didik secara lebih efektif, tetapi juga mendukung terciptanya kualitas hidup yang lebih baik. Dengan menerapkan secara *mindful*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengalami proses belajar yang lebih mendalam dan bermakna.

b. *Meaningful Learning*

Meaningful learning atau pembelajaran bermakna merupakan suatu proses belajar yang menekankan pada pengaitan pengetahuan baru dengan konsep-konsep yang telah dimiliki peserta didik dalam struktur kognitifnya. Melalui proses ini, informasi yang dipelajari tidak hanya dihafal, tetapi dipahami secara mendalam sehingga

---

[42] Tejawati, "Pengaruh Pendekatan *Mindful Learning* dan Kecerdesan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Muhammadiyah Sleman" (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Yogyakarta, 2019), h. 37

[43] Oase Pembelajaran, " Pendekatan Mindful Learning (Pembelajaran Penuh Kesadaran), "Situs Resmi Pembelajaran http://www.oasepembelajaran.com/search/label/Mindful%20Learning

membentuk pemahaman yang lebih utuh dan berkelanjutan. *Meaningful learning* terjadi ketika peserta didik berusaha mengaitkan fenomena atau informasi baru ke dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Melalui proses ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya menerima secara pasif, tetapi menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.[44]

Dalam konteks pendidikan, konsep *meaningful learning* merupakan salah satu pendekatan yang mendapat perhatian karena dinilai mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Dalam prespektif PAI, pembelajaran bermakna tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik. Pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, karena materi disajikan secara utuh, kontekstual, serta dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Meaningful learning memiliki prinsip yaitu memungkinkan peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman maupun nilai yang telah dimiliki sebelumnya, sehingga proses belajar menjadi lebih relevan, bermakna, aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. *Meaningful*

[44] Khoirussaadah, *et al.,* eds., "Penerapan Model Meaningful Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa 3,* no. 5, (2025): h. 479 https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jipm/article/view/1467 (30 Desember)

learning juga memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain:[45]

1) Relevansi materi
2) Keterlibatan materi
3) Penyajian yang kontekstual
4) Integrasi pengetahuan

Meaningful learning juga mendukung terwujudnya konsep pembelajaran sepanjang hayat *(lifelong learning)*. Peserta didik yang terbiasa belajar secara bermakna akan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih baik dalam menerima dan mengintegrasikan pengetahuan masa depan. Ausubel memperkenalkan konsep belajar bermakna yang dikutip dalam jurnal Tarmidzi, ia yang memandang belajar sebagai proses mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang telah dimiliki sebelumnya dalam struktur kognitif individu. Melalui proses ini, pengetahuan baru tidak diterima secara terpisah melainkan terintegrasi dengan pemahaman yang telah ada, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama.[46]

Ausubel menegaskan bahwa aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan. Ausubel menjelaskan bahwa pembelajaran,

---

[45] Anam Sutopo, Choiriyah Widyasari, dan Fitri Puji Rahmawati, Implementasi Prinsip Pengelolaan *Meaningful , Mindful* , Dan *Joyful Learning* Dalam Proses Pembelajaran Mendalam : Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu ," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, No. 5 (2025): h. 2173.

[46] Tarmidzi, "Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA," *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1*,* No. 2, (Oktober, 2019): h. 132

seperti mata pelajaran hitung-menghitung, dapat menjadi kurang efektif apabila siswa hanya diarahkan untuk menghafal rumus tanpa memahami makna dan fungsinya. Sebaliknya, pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik mampu memahami arti serta kegunaan dari rumus tersebut, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak sekedar dihafal, tetapi benar-benar dipahami dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks.[47]

Asri Budiningsih menyatakan bahwa belajar seharusnya berlangsung sebagai proses pemaknaan yang bermakna bagi peserta didik. Materi yang dipelajari tidak diterima secara terpisah, melainkan diintegrasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dalam struktur kognitif pembelajar.[48]

Selain itu, Martinis Yamin menjelaskan bahwa pembelajaran bermakna merupakan cara belajar yang mampu memotivasi peserta didik, karena materi yang disampaikan mengandung nilai dn makna tertentu yang relevan bagi pembelajar. Dengan demikian, peserta didik terdorong untuk terlibat aktif dan memahami materi secara lebih mendalam.[49]

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bermakna merupakan proses belajar yang melibatkan struktur kognitif peserta didik, di mana materi

---

[47] Nurul Atik H, Lau Han Sein, Wahidah Ma'rifatunnisa, "Implementasi Teori Meaningful Learning David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Nursyamiyah Tuban," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, No. 4, (2022): h. 1391

[48] Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 43

[49] Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik,* (Jakarta: Refensi, 2012), h. 133

pembelajaran memiliki makna yang potensial dan relevan bagi pembelajar sehingga mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam.

c. *Joyful Learning*

Joyful learning adalah pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan keterampilan dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan didefinisikanatau *joyful learning* dipahami sebagai proses dan pengalaman belajar yang membuat peserta didik merasa nyaman dan bahagia dalam skenario dan tahapan pembelajaran. *Joyful learning* didefinisikan sebagai pendekatan belajar yang menekankan proses belajar yang bermakna, aktif, berulang, dan lingkungan interaksi sosial. Melalui pendekatan ini, siswa terlibat tidak hanya secara kognitif tetapi juga secara emosional.[50]

Konsep *joyful learning* didasarkan pada teori pembelajaran berbasis permainan dan psikologi motivasi intrinsik, yang menekankan bahwa emosi positif memainkan peran kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan retensi siswa. Tujuan pembelajaran musim panas bukan hanya untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual yang meningkatkan motivasi siswa. Pendekatan ini mencakup tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, terjalinnya interaksi sosial yang

[50] Annisa Nidaur Rohmah, Rofiatun Nisa, Mufaizin "Pelatihan Kelompok Guru Dalam Penerapan Strategi Joyful Learning Di Madrasah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, No. 1 (2024): h. 179 https://www.researchgate.net/publication/387542485_Pelatihan_Kelompok_Guru_dalam_Penerapan_Strategi_Joyful_Learning_di_Madrasah_Ibtidaiyah

positif, serta pengalaman belajar yang bersifat menantang namun tetap memberi kesenangan. [51] *Joyful Learning* dipandang lebih efektif dan menarik dibandingkan dengan pola pembelajaran konvensional yang cenderung kaku dan monoton. Oleh karena itu, upaya memodifikasi sistem serta metode pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pendekatan ini diharapkan mampu mendorong berkembangnya kreativitas peserta didik sekaligus membentuk kepribadian dan perilaku yang positif, sehingga berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter.[52]

Tujuan *joyful learning* adalah untuk menumbuhkan motivasi siswa yang kuat melalui pengalaman belajar yang nyaman dan menyenangkan yang mengintegrasikan aspek fisik dan psikologis anak. Dalam konteks ini, guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan minat dan kecerdasan anak. Secara lebih spesifik, pembelajaran yang menyenangkan diarahkan untuk mengoptimalkan potensi belajar siswa sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap kebahagiaan, kompetensi, kecerdasan, dan keberhasilan mereka dalam proses pendidikan.[53]

---

[51] Dhiya Sutrina, Jesi Alexander, and Mitha Dwi, "Konsep Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Journal Educational Research and Development* 2, No. 01 (2025): h.613.

[52] Agus Nurjaman, *"Joyful Learning Menguatkan Kreativitas Siswa",* (Bandung: Guepedia, 2019), h. 5

[53] Sufiani, Marzuki, "Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan," *Jurnal Pemikiran and Islam* 7, No. 1 (2021): h. 126 https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/zawiyah/article/view/2892

Menurut Freire yang dikutip oleh Kasma Betty, *joyful learning* merupakan proses pembelajaran yang terbebas dari tekanan, baik secara fisik maupun mental. Kehadiran tekanan dalam kegiatan belajar justru berpotensi membatasi ruang berpikir peserta didik dan menghambat perkembangan kemampuan mereka.[54]

Menurut Dave Meier yang dikutip oleh Agus Nujaman, mengemukakan bahwa *Joyful Learning* merupakan sistem pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan minat belajar, mendorong keterlibatan peserta didik secara menyeluruh, serta menciptakan makna, pemahaman, dan nilai-nilai positif yang membahagiakan bagi siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Joyful Learning* adalah proses pembelajaran yang menghadirkan rasa senang bagi peserta didik, menghindarkan kebosanan, dan menjadikan kegiatan belajar lebih bermakna.[55] Di antara berbagai metode pembelajaran yang ada, metode *Joyful* merupakan salah satu pendekatan yang menekankan terciptanya proses belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.[56]

---

[54] Kasma Betty, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* Pada Siswa Kelas VII. A MTSN 1 Palembang," *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA* 3, No. 1 (2023): h. 86–95.

[55] Agus Nurjaman, *"Joyfull Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa"*, (Bandung: Guepedia, 2019), h. 105 https://digilib.uinkhas.ac.id/13545/1/PRADA%20PUTRI%20NILAMSARI_T20184001.pdf

[56] Slavin Robert E, *"Cooperative Learning (Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Peserta Didik)",* (Bandung: Nusa Media), h. 246. https://ejurnalilmiah.com/index.php/Educate/article/view/267 (30 Desember 2025)

3. Kerangka Pembelajaran *Deep Learning*

Kerangka pembelajaran merupakan panduan sistematis untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembelajaran. Fokus utama kerangka ini adalah mendorong pembelajaran yang bermakna, reflektif, dan kontekstual melalui praktik, lingkungan, dan kemitraan yang terencana. Implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) tidak hanya bergantung pada pendekatan kognitif, tetapi juga melibatkan 4 (empat) komponen penting yang saling mendukung dan membentuk pengalaman belajar yang holistik bagi murid. Keempat komponen tersebut adalah praktik pedagogis, kemitraan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital.[57]

a. Praktis Pedagogis

Strategi mengajar yang dipilih pendidik untuk mencapai tujuan belajar dalam mencapai dimensi profil lulusan. Untuk mewujudkan pembelajaran mendalam *(deep learning)* pendidik berfokus pada pengalaman belajar murid yang autentik, mengutamakan praktik nyata, dan mendorong keterampilan berpikir. Salah satu contoh praktis pedagogis adalah penggunaan model pembelajaran pembelajaran berbasis projek, pembelajaran berbasis masalah, inkuiri, pembelajaran berbasis permainan,

[57] Yogi, *"Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usian Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2025",* (Badan Standar, Kurikulum, da Asesmen Pendidikan (BSKAP) Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2025)

pendekatan berbasis genre, pembelajaran berbasis kolaboratif, dan sebagainya.

b. Kemitraan Pembelajaran

Kemitraan pembelajaran membentuk hubungan yang dinamis antara pendidik murid, orang tua, komunitas, dan mitra profesional. Pendekatan ini memindahkan kontrol pembelajaran dari pendidik menjadi kolaborasi bersama. Contoh kemitraan pembelajaran adalah: kerja sama pendidik dengan murid dalam perancangan pembelajaran, proses asesmen, kerja sama pendidik dengan rekan sejawat dalam berbagi praktik baik, perencanaan, refleksi dan evaluasi, kerja sama pendidik dengan orang tua untuk mendukung program pembelajaran yang dilakukan di sekolah, seperti melibatkan orang tua menjadi guru tamu.

c. Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan pembelajaran menekankan integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk mendukung pembelajaran mendalam. Ruang fisik dan virtual dirancang fleksibel sebagai tempat yang mendorong kolaborasi, refleksi, eksplorasi, dan berbagi ide sehingga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar murid dengan optimal. Contohnya seperti menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

d. Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga memegang peran penting sebagai katalisator untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan

kontekstual. Tersedianya beragam sumber belajar menjadi peluang menciptakan pengetahuan bermakna pada murid. Teknologi digital dapat dimanfaatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran sehingga murid mendapatkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Contoh pemanfaatan digital adalah: pemanfaatan aplikasi atau media dalam pembelajaran, penggunaan kecerdasan artifisial sebagai alat dukung pembelajaran.

4. Dimensi Profil Lulusan

Pendekatan *deep learning* tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar secara kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan profil lulusan yang memiliki kompetensi, karakter, dan keterampilan yang seimbang. Dalam Naskah Akademik *Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa tujuan akhir dari pembelajaran mendalam adalah membentuk profil lulusan yang mampu menghadapi tantangan abad ke-21 melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan karakter secara utuh.[58]

Profil lulusan dalam pendekatan *deep learning* terdiri atas delapan dimensi yang saling berkaitan dan menjadi acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Delapan dimensi tersebut meliputi keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa,

[58] Abdul Mu'ti dkk., *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025), 44–46.

kewargaan, penalaran kritis, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan, dan komunikasi. Seluruh dimensi tersebut dikembangkan secara terpadu melalui proses pembelajaran yang mendorong peserta didik berpikir kritis, memecahkan masalah, bekerja sama, serta mampu menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.[59] Penerapan delapan dimensi profil lulusan tidak dilakukan secara terpisah, melainkan terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga mampu mengembangkan karakter, keterampilan, dan kompetensi peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan tujuan pembelajaran mendalam.[60]

Kemdikdasmen merumuskan 8 dimensi profil lulusan yang menjadi acuan, yaitu:[61]

a. Beriman, bertakwa kepada tuhan yme, dan berakhlak mulia
b. Mandiri
c. Bernalar kritis
d. Kreatif
e. Bergotong royong
f. Berkebhinekaan global
g. Memiliki pengetahuan yang luas

[59] E. Mulyasa, *Kurikulum Merdeka* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2023), 112–116.

[60] Suyadi dan Dahlia, *Implementasi Deep Learning dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2024), 74–78.

[61] Abdul Mu'ti dkk., *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam (Deep Learning): Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025), 45–50.

h. Memiliki keterampilan yang relevan

Kedelapan dimensi tersebut menjadi landasan dalam mewujudkan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga mampu beradaptasi, bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, serta memiliki karakter yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.[62]

5. Fungsi Dan Tujuan *Deep Learning* Dalam Pembelajaran

a. Fungsi *Deep Learning*

Deep learning dalam dunia pendidikan berfungsi untuk mengembangkan pemahaman konsep yang komprehensif dan bermakna, bukan sekedar berfokus pada hafalan, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan mandiri. Pendekatan ini juga membantu siswa lebih siap menghadapi masalah dunia nyata dan mendukung terciptanya pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Adapun beberapa fungsi *deep learning* dapat dikemukakan sebagai berikut:[63]

1) Membantu menyesuaikan materi dan cara belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa.

---

[62] Nadiem Anwar Makarim dkk., *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 12–18

[63] Muhammad Faizal Zain, Muhammad Sonhaji Akbar, "Pemanfaatan *Deep Learning* Dalam Kurikulum Pembelajaran Abad 21: Sebuah Tinjauan Literatur," *Jurnal Sisfotenika* 15, No. 2 (2025): h. 212-215 https://ojs.stmikpontianak.ac.id/sisfotenika/article/view/577 (30 Desember 2025)

2) Dapat menyesuaikan proses belajar berdasarkan perkembangan siswa dan memberikan umpan balik secara cepat.
3) Dapat menganalisis hasil belajar siswa untuk mendeteksi kesulitan belajar siswa.
4) Mempermudah penilaian belajar

Adapun menurut Mulyadi *Deep learning* berfungsi membantu memahami pola belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu, diantaranya:[64]

1) Melalui analisis perilaku siswa, seperti waktu belajar dan hasil ujian, *deep learning* dapat mengidentifikasi area materi yang masih sulit dipahami.
2) Fungsi *deep learning* juga terlihat dalam pembelajaran adaptif, yaitu kemampuan sistem untuk menyesuaikan materi dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan siswa.
3) *Deep learning* juga berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, terarah, dan berpusat pada siswa.

Menurut Yonina Eldar yang dikutip oleh Ria dan Nurul, mengemukakan bahwa secara teoritis *deep learning* memiliki dua komponen utama:[65]

---

[64] Mulyadi Wijaya, "Kurikulum *Deep Learning* di Indonesia: Sebuah harapan baru," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 9, No. 1 (2025): h. 11-12

[65] Ria Norfika, Nurul Izhan, "Strategi *Deep Learning* Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kecerdasan Praktis Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No.3 (2025): h. 407

1) Dari sisi matematis, *deep learning* dikembangkan melalui jaringan saraf tiruan berlapis yang mampu mengolah hubungan data yang kompleks atau tidak linear
2) secara efisien. Kemampuan ini memungkinkan sistem menganalisis pola belajar siswa secara mendalam, seperti kebiasaan belajar dan tingkat pemahaman materi.
3) Dalam konteks pembelajaran, *deep learning* berfungsi untuk mendukung pembelajaran yang lebih adaptif dan personal, karena sistem dapat menyesuaikan materi dan strategi belajar berdasarkan kebutuhan individu siswa.
4) Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *deep learning* mempunyai peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menekankan pemahaman konseptual yang mendalam dan bermakna, bukan sekadar hafalan. Pendekatan ini mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan mandiri siswa, serta membantu mereka lebih siap menghadapi masalah dunia nyata.

Selanjutnya tujuan deep learning, yang menekankan pada pengembangan yang mendalam dan berkelanjutan terhadap materi yang dipelajari, sehingga siswa mampu menerapkan konsep secara kritis, analitis, dan kreatif dalam berbagai konteks.[66]

b. Tujuan Deep Learning

[66] Sumarto dan Emmi Kholilah Harapah, "Perencanaan Pendidikan dalam Menyusun Kurikulum *Deep Learning* untuk Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Literasiologi* 13, No. 1, h. 82-83

Deep learning juga bertujuan mendorong tercapainya pendidikan yang efektif, pembelajaran ini tidak hanya melibatkan penerimaan informasi secara pasif, tetapi juga menuntut partisipasi aktif siswa dalam menganalisis, menafsirkan, serta merefleksikan pengalaman akademik yang mereka jalani.[67]

Menurut Haryanti yang dikutip oleh Alya Fitriani, menekankan penguasaan konsep secara mendalam, melebihi sekedar kemampuan menghafal atau mengenali fakta secara tepat. Tujuan utamanya adalah agar siswa tidak hanya memahami inti suatu konsep, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi praktis yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.[68]

Menurut Haryanti yang dikutip oleh Alya Fitriani, menekankan penguasaan konsep secara mendalam, melebihi sekedar kemampuan menghafal atau mengenali fakta secara tepat. Tujuan utamanya adalah agar siswa tidak hanya memahami inti suatu konsep, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi praktis yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.[69]

---

[67] Fahdian Rahmandani et al., "Integrasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna Bagi Peserta Didik" *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4, No. 3, (2025): h. 779

[68] Alya Fitriani, "Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajarn *Deep Learning* dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, No.3, (2025): h. 52

[69] Alya Fitriani, "Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajarn *Deep Learning* dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, No.3, (2025): h. 52

Selain meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, *deep learning* juga bertujuan membuka peluang untuk mengembangkan teknologi pendidikan yang lebih inklusif.

Dengan pemanfaatan analisis data secara mendalam, sistem berbasis AI dapat mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Sebagai contoh, teknologi pengenalan suara dan teks yang memanfaatkan *deep learning* dapat membantu siswa memahami materi bacaan melalui konversi teks menjadi suara *(text to speech).*[70]

Deep learning memainkan peran kunci dalam pendidikan dengan menekankan pemahaman materi yang mendalam dan berkelanjutan, memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep secara kritis, analitis, dan kreatif, serta menghubungkannya dengan konteks praktis sehari-hari. Pendekatan ini mendorong partisipasi aktif, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan memungkinkan pengembangan teknologi pendidikan inklusif, termasuk untuk anak-anak berkebutuhan khusus, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, adaptif, dan personal.

B. Upaya Peningkatan Belajar Melalui Motivasi

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif, yaitu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk melakukan suatu tindakan. Secara etimologis, motivasi berasal dari kata latin

[70] Ahmad Turmuzi, "Pendekatan *Deep Learning* untuk Menciptakan Pengalaman Belajar yang Bermakna," *Journal Scientific of Mandalika* 6, No. 7, (2025): h. 1715

yakni *movere* yang berarti dorongan atau gerakan. Di dunia saat ini, motivasi memainkan peran penting di berbagai bidang karena merupakan bentuk perilaku manusia yang tercermin dalam keinginan untuk berusaha, terlibat dalam suatu aktivitas, dan mendorong seseorang untuk mencapai hasil yang optimal.[71]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya.[72] Menurut Weiner, motivasi adalah suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong tindakan, membantu dalam mencapai tujuan tertentu, dan mempertahankan minat serta keterlibatan individu dalam aktivitas yang sedang dilakukan.[73]

Adapun menurut Brophy, beberapa strategi motivasi yang dapat digunakan guru untuk mendorong siswa agar lebih produktif dalam belajar. Strategi pertama berkaitan dengan lingkungan belajar, yang meliputi menciptakan lingkungan yang mendukung, memastikan tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan siswa, menyediakan pembelajaran yang bermakna, dan mengelola gangguan agar tidak menghambat proses belajar.

---

[71] Endang Suswati, *Membangun Kinerja dan Motivasi Dalam Organisasi: Pendekatan Riset,* (Media Nusa Creative: 2020), h. 8-9

[72] Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2022, h. 930

[73] Nur Fadhilah Zahrah et al., "Peran Strategis Motivasi dan Pemberdayaan SDM dalam Manajemen Organisasi: Tinjauan Teoritis," *Lentera Manajemen Sumber Daya Manusia* 3, No. 3 (2025): h. 117

Strategi kedua berkaitan dengan harapan akan keberhasilan, yang meliputi memastikan keberhasilan program pembelajaran, memperjelas tujuan pengajaran, menumbuhkan rasa kompetensi yang positif pada siswa, dan menanamkan rasa apresiasi terhadap hasil belajar.[74]

Motivasi juga dipahami sebagai dorongan yang menumbuhkan usaha sadar dan memengaruhi sikap individu, sehingga menumbuhkan keinginan untuk mencapai tujuan atau hasil yang telah ditentukan. Pemahaman ini sejalan dengan firman Allah swt. yang menyatakan:

وَالَّذِيْنَ جَاهَدُوْا فِيْنَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۗوَاِنَّ اللّٰهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِيْنَ ۚ ﴿٦٩﴾

"Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) kami benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan - jalan kami. Sesungguhnya Allah benar - benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan." (Q.S Al-Ankabut [29]:69)

Makna dari ayat ini ialah memberikan dorongan besar untuk terus berusaha dan tidak menyerah. Allah menjanjikan bimbingan dan pertolongan bagi siapapun yang bersungguh-sungguh di jalannya. Dalam konteks kehidupan, ayat ini biasa dimaknai sebagai motivasi agar kita tetap tekun dalam belajar, bekerja, dan berjuang meskipun hasil belum terlihat. Selama niat kita benar dan usaha dilakukan sungguh-sungguh, Allah akan menunjukkan jalan ternbaik.

---

[74] Hamzah B Uno, *"Teori Motivasi dan Ukurannya"* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), h.7

Selanjutnya pengertian belajar, belajar adalah proses yang dialami individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman pribadi melalui interaksi dengan lingkungan sekita.[75] Dalam proses pendidikan, belajar merupakan komponen yang tidak dapat terpisahkan. Belajar dipahami sebagai suatu proses yang melibatkan aktivitas mental dalam diri individu sebagai hasil interaksi aktif dengan lingkungan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan perubahan yang relatif permanen dan bermakna dalam pengetahuan, pemahaman, perilaku, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian, belajar mencerminkan perubahan dalam pola pikir dan perilaku seseorang, misalnya, dari ketidakmampuan menjadi kemampuan, dan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. dan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan. Perubahan ini terlihat dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya yang dihasilkan dari interaksi individu dengan lingkungan dan aktivitas yang dipraktikkan secara sadar.[76] Adapun pengertian belajar menurut para ahli:[77]

a. Ernest R. Hilgard

---

[75] Herliani, Didimus Tanah Boleng, Elsye Theodora Maasawet, "Teori Belajar dan Pembelajaran", (Klaten: Lakeisha, 2021, h. 2

[76] Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *"Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*", (Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 6

[77] Siti Ma'rifah Setiawati, "Telaah Teoritis: Apa itu Belajar?", *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA* 35, No. 1, (2018): h. 32-33

Pembelajaran adalah proses sadar dan disengaja yang melibatkan aktivitas mental dan interaksi aktif dengan lingkungan. Proses ini menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, nilai, dan perilaku individu. Dengan demikian, pembelajaran mencerminkan peningkatan kualitas diri, yaitu dari ketidaktahuan menuju pengetahuan dan dari ketidaktahuan menuju kemampuan.

b. Galloway

Pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan permanen dalam perilaku individu sebagai hasil dari penguatan. Jika siswa menerima pengalaman belajar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan belajar mereka, perubahan perilaku dapat terjadi.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, sikap, dan pemahaman individu.

Menurut psikolog pendidikan, motivasi belajar merupakan kombinasi dari keinginan internal dan faktor eksternal yang memengaruhi minat dan usaha dalam proses belajar. Motivasi intrinsik meliputi keinginan untuk mencapai tujuan pribadi, minat, dan kepuasan dari aktivitas belajar itu sendiri. Sementara itu, motivasi ekstrinsik meliputi berbagai faktor, seperti penghargaan, pujian dari guru atau orang tua, dan lingkungan

belajar yang kondusif. [78] Motivasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang kuat atau komitmen awal yang memotivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar terbaik. Ada banyak bentuk dan upaya untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan pendidikan, termasuk yang berikut ini:[79]

a. Memberi Angka

Nilai atau angka dalam pembelajaran berfungsi sebagai simbol hasil belajar dan seringkali menjadi motivasi utama bagi siswa. Namun, pencapaian nilai saja tidak mencerminkan hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu, guru perlu menyajikan nilai dengan nilai-nilai pembelajaran sehingga hasil belajar tidak hanya kognitif tetapi juga mencakup keterampilan dan sikap.

b. Hadiah

Hadiah dapat memotivasi, tetapi tidak selalu efektif, terutama bagi individu yang tidak memiliki minat atau bakat dalam aktivitas yang diberi hadiah.

c. Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Baik

[78] Elisa Maharani, et al., eds., *"Motivasi Belajar dalam Pendidikan",* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2019, h. 34-35

[79] Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar", (2021): h. 294-295

kompetisi individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi akademik.

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang mendorong perubahan pada siswa, baik dalam aspek perilaku, sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

2. Jenis Dan Fungsi Motivasi Belajar

Berbicara terkait jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai perspektif. Namun, dalam konteks motivasi belajar, para ahli mengklasifikasikan motivasi belajar menjadi dua jenis: motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.[80]

a. Motivasi intrinsik adalah keinginan yang berasal dari dalam diri seseorang. Siswa yang termotivasi belajar karena mereka menganggap materi pelajaran menarik dan menyenangkan. Mereka termotivasi untuk belajar karena mereka menikmati proses belajar, menikmati pemahaman konsep baru, dan ingin meningkatkan keterampilan mereka. Misalnya, siswa mungkin belajar matematika karena mereka menikmati pemecahan masalah atau belajar sejarah karena mereka tertarik pada peristiwa dan cerita masa lalu.

b. Motivasi ekstrinsik adalah inspirasi yang berasal dari luar diri seseorang. Siswa yang termotivasi secara ekstrinsik

[80] Muhammad Azhar dan Hakmi, "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa," *Uluwwul Himmah Education Research Journal* 1, No. 1 (2024): h. 3-4

termotivasi untuk belajar guna mencapai hasil tertentu atau untuk menghindari hasil yang tidak diinginkan. Motivasi ini dapat mencakup upaya untuk mendapatkan nilai bagus, mendapatkan kasih sayang dari orang tua dan guru, atau menghindari hukuman atau rasa malu. Misalnya, seorang siswa mungkin belajar keras untuk ujian agar mendapatkan nilai bagus atau karena ingin menghindari penilaian dari orang tuanya. Dengan demikian, indikator motivasi ekstrinsik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:[81]

1) Penggunaan hadiah dalam proses pembelajaran

   Penghargaan merupakan cara efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Hadiah dapat diberikan dalam berbagai bentuk untuk perilaku positif dan hasil belajar yang baik. Hadiah, seperti pujian verbal seperti "bagus," "hebat," dan ungkapan serupa lainnya.

2) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

   Simulasi dan permainan merupakan aktivitas pembelajaran yang menarik bagi siswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik ini dapat membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Pelajaran yang disajikan cenderung lebih mudah diingat, dipahami, dan diapresiasi oleh siswa.

[81] Fadhilah Suralag, "Psikolog Pendidikan", (Depok: Rajawali Pers, 2021), h. 128

3) Penggunaan hadiah dalam proses pembelajaran

Penghargaan merupakan cara efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Hadiah dapat diberikan dalam berbagai bentuk untuk perilaku positif dan hasil belajar yang baik. Hadiah, seperti pujian verbal seperti "bagus," "hebat," dan ungkapan serupa lainnya.

4) Adanya kegiatan menarik dalam belajar

Simulasi dan permainan merupakan aktivitas pembelajaran yang menarik bagi siswa. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan menarik ini dapat membuat proses pembelajaran lebih bermakna. Pelajaran yang disajikan cenderung lebih mudah diingat, dipahami, dan diapresiasi oleh siswa.

5) Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Dengan lingkungan yang mendukung, siswa akan lebih mudah menerima bantuan yang tepat dalam mengatasi berbagai kesulitan atau masalah yang mereka hadapi selama proses pembelajaran.

6) Hubungan guru dengan siswa

Guru juga perlu menyesuaikan jenis dan strategi motivasi dengan kondisi siswa agar potensi belajar mereka dapat berkembang secara optimal.

7) Hubungan siswa dengan siswa

> Dalam proses pembelajaran, persaingan antar siswa tidak dapat dihindari dan dapat digunakan sebagai sumber motivasi. Motivasi belajar berperan dalam meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan inisiatif siswa, serta menumbuhkan ketekunan dalam partisipasi optimal dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, fungsi motivasi dalam pembelajaran berfungsi memberikan energi dan dorongan kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar, dan membimbing perilaku siswa agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang ditetapkan.[82]

Menurut Sadirman ada tiga fungsi motivasi, diantaranya:[83] mendorong tindakan, di mana motivasi berfungsi sebagai penggerak utama yang merangsang individu untuk melakukan suatu aktivitas, memberikan arahan, di mana motivasi mengarahkan tindakan seseorang agar selaras dengan tujuan yang diinginkan**,** memilih perilaku, di mana motivasi membantu menentukan tindakan yang tepat dan relevan dengan tujuan serta menghilangkan tindakan yang tidak mendukung pencapaian tujuan tersebut.

---

[82] Sardiman A.M, *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar",* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 85

[83] Nadiratul Amirah, Herman Nirwana, Neviyarni, "Konsep dan Penerapan Motivasi dalam Belajar," Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial 2, No. 1, (2025)

Menurut Dimyati dan Mujiono sebagaimana dikutip oleh Rapiadi, fungsi motivasi adalah sebagai berikut:[84]

a. Membuat siswa menyadari posisi mereka pada tahap awal, proses, dan hasil akhir pembelajaran.
b. Memberikan informasi tentang kekuatan mereka dan upaya belajar yang telah mereka lakukan.
c. Mendorong kegiatan belajar aktif.
d. Memupuk dan menjaga antusiasme siswa untuk belajar.
e. Membuat siswa menyadari proses berkelanjutan antara belajar dan bekerja.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa. Motivasi dalam diri siswa akan mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan aktivitas pembelajaran yang optimal. Semakin tepat motivasi yang diberikan, semakin besar pula keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Lebih jauh lagi, motivasi belajar juga dapat menumbuhkan antusiasme belajar dan meningkatkan prestasi siswa.

[84] Rapiadi, Monograf Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha, (Sumatera Barat: PT. Insan Cendekia Mandiri, 2022), h. 38-39

3. Indikator dan Faktor Motivasi Belajar

Menurut Sadirman yang dikutip oleh Ery Prayoga, indikator motivasi belajar sebagai berikut:[85]

a. Ketekunan dalam mengikuti pembelajaran

b. Minat dan keaktifan siswa

c. Senang bekerja mandiri

d. Keberanian menyampaikan pendapat

Berdasarkan beberapa indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman, penelitian ini menggunakan empat indikator sebagai fokus analisis, yaitu ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, kemandirian belajar siswa, serta keberanian mengemukakan pendapat. Keempat indikator tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk menganalisis dampak penerapan pendekatan *deep learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Jatiluhur I Bekasi.

Motivasi belajar tentunya terpengaruh oleh beberapa faktor, berikut beberapa faktor yang dapat menurunkan motivasi belajar siswa, diantaranya:[86]

a. Kehilangan harga diri

---

[85] Ery Prayoga, "Indikator Motivasi Belajar," *Sribd.Com*, 17 Juni 2012. https://id.scribd.com/document/97336352/Indikator-motivasi-belajar

[86] Irmalia Susi Anggraini, "Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa," h. 104-105

Perlakuan yang menyinggung perasaan atau merendahkan martabat dapat menimbulkan reaksi emosional dan menurunkan minat belajar. Oleh karena itu, guru atau tutor perlu memahami latar belakang peserta didik orang dewasa serta bersikap bijaksana agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif.

b. Ketidaknyamanan fisik

Kondisi fisik merupakan faktor penting yang memengaruhi motivasi belajar peserta didik dewasa. Ketidaknyamanan fisik dapat menurunkan motivasi belajar, terutama ketika aktivitas pembelajaran tidak sesuai dengan kemampuan atau kenyamanan fisik peserta didik.

c. Teguran yang tidak dimengerti

Orang dewasa memiliki pengalaman dan pola pikir yang kompleks, sehingga mudah membentuk prasangka ketika ditegur tanpa penjelasan. Teguran yang tidak tepat dapat menyebabkan kebingungan dan persepsi negatif, yang pada akhirnya mengurangi motivasi untuk belajar.

Menurut Dimyati dan Mudjiono, beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh Rinja Effendi dan Asih Ria Ningsih meliputi:[87]

a. Cita-cita

[87] Rinja Efendi dn Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah,* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), h. 160

Cita-cita atau aspirasi siswa adalah tujuan yang ingin dicapai siswa dan memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar, karena dapat memperkuat dorongan siswa untuk belajar lebih serius.

b. Kemampuan siswa

Keinginan siswa untuk mencapai tujuan perlu didukung oleh kemampuan atau keterampilan yang mencakup aspek psikologis, seperti observasi, perhatian, daya ingat, daya pikir, imajinasi, dan tingkat perkembangan berpikir.

c. Kondisi fisik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh kondisi fisik dan psikologis siswa, sehingga guru perlu memperhatikan kedua aspek tersebut dalam proses pembelajaran..

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (internal) maupun dari lingkungan sekitarnya (eksternal). Kedua faktor tersebut saling berkaitan dan sama-sama berperan penting dalam membentuk semangat belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan langkah yang tepat dan terarah dari berbagai pihak, terutama guru, untuk dapat meningkatkan motivasi belajar sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik.

4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Terdapat beberapa upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, diantaranya:[88]

a. Perhatian

Perhatian memainkan peran penting dalam keberhasilan partisipasi dalam suatu kegiatan, yang pada gilirannya memengaruhi minat belajar siswa. Sumadi Suryabrata menjelaskan bahwa perhatian adalah tingkat kesadaran yang menyertai setiap aktivitas.[89]

b. Perasaan

Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikologis subjektif yang biasanya terkait dengan pengalaman mempelajari sesuatu dan dapat dirasakan sebagai kesenangan atau ketidakpuasan dalam berbagai tingkatan.

c. Motif

Motif didefinisikan sebagai dorongan yang memotivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Motif dapat dipahami sebagai kekuatan internal dalam diri individu yang mendorong aktivitas kreatif tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

[88] Totong Heri, "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", (Fakultas Agama Islam: Uhamka Jakarta), h. 72

[89] Retmono Jazib Prasojo, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP* 2, No. 1, h.2

Selain itu, ada beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar, antara lain:[90]

a. Menerapkan berbagai metode pembelajaran, salah satunya adalah memberikan pujian kepada siswa, karena ini merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
b. Memberikan dukungan untuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa.
c. Berbagi minat siswa dalam membaca dan mendorong mereka untuk menikmati membaca dengan menyediakan materi dan sumber belajar yang sesuai.
d. Menyesuaikan pembelajaran dengan minat siswa
e. Menggunakan berbagai gaya dan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dapat diimplementasikan melalui berbagai strategi. Dukungan dari guru, orang tua, dan teman sebaya juga berperan penting dalam memengaruhi motivasi belajar, sementara penerapan metode

[90] Abdul Fatah Nasution. Et al., eds., "Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Inspriransi Pendidikan Al-Fihris* 2, No. 2, (2024): h. 8-9

pembelajaran yang menarik dapat lebih mendorong partisipasi dan antusiasme siswa.

C. Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

1. Definisi dan Tujuan Pembelajaran PAI

PAI memiliki dua makna esensial: "pendidikan" dan "agama Islam." PAI merupakan upaya dan proses pendidikan yang berlangsung secara berkesinambungan antara guru dan siswa, dengan tujuan akhir menanamkan akhlak mulia. Pendidikan ini menekankan nilai-nilai Islam dalam hati, perasaan, dan pikiran siswa, serta mengutamakan terciptanya keserasian dan keseimbangan sebagai ciri khas utamanya.[91] Definisi lain PAI ialah upaya untuk membimbing dan mengembangkan siswa agar mereka secara konsisten memahami ajaran Islam secara komprehensif. Definisi ini menekankan pentingnya penyampaian materi Pendidikan Agama Islam secara luas dan mendalam, sehingga siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang ajaran agama Islam.[92]

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku mereka "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi," pendidikan agama Islam adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk mempersiapkan siswa agar mengenali,

---

[91] Hilda Darmaini dan Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, No. 5, (2024): h. 129

[92] Gina Nurvina Darise, "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks," *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2, No. 1, (2021): h. 3

memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran Islam. Proses ini juga disertai dengan bimbingan tentang menghormati penganut agama lain, sehingga mendorong kerukunan antaragama dan mendukung persatuan nasional.[93] PAI di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa, mengembangkan akhlak mulia dan pemahaman mendalam tentang agama, sesuai dengan ajaran Islam.[94]

Karakteristik PAI dapat diteliti dari materi yang disajikan selama proses pembelajaran. Materi atau pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam Pendidikan Agama Islam meliputi:

a. Materi Al-Qur'an dan Hadits

   Dalam pembelajaran PAI, siswa diajarkan untuk membaca, menulis, dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dengan benar sesuai dengan aturan tajwid, dengan tujuan membentuk sikap spiritual dan sosial yang baik.

b. Materi tauhid dan keimanan

   Aspek tauhid dan keiman adalah materi PAI yang diberikan kepada siswa, yang bertujuan untuk menanamkan iman kepada Allah swt. sebagai satu-satunya Tuhan yang layak disembah. Dalam pelajaran

[93] Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004", (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. H. 130

[94] Ahmad Baydowi dan Luigi Indar Alkhalani, "Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Pengertian dan Ruang LIngkup", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, No. 4, (2024): h. 12-17

ini, siswa diajarkan nilai-nilai iman dan tauhid, sehingga diharapkan mereka dapat memahami makna tauhid *uluhiyyah, rububiyyah, dan shifatiyyah*.

c. Materi Akhlak

Aspek moral adalah materi PAI yang diberikan kepada siswa, yang menjelaskan perilaku terpuji dan tercela. Pembelajaran moral bertujuan untuk membantu siswa memahami perilaku terpuji yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan menghindari perilaku tercela. Materi moralitas mencakup hubungan dengan guru, orang tua, teman, dan lingkungan, serta berfungsi sebagai landasan utama bagi siswa untuk berinteraksi secara harmonis dalam masyarakat. Moralitas juga memainkan peran penting dalam mengatur hubungan sosial, baik secara individu maupun kelompok.

d. Hukum Islam

Materi hukum Islam mencakup aspek-aspek ibadah dan mu'amalah, di mana siswa diajarkan untuk memahami hukum-hukum wajib, sunnah, makruh, haram, dan mubah, serta dibimbing untuk melaksanakan ibadah hablum minallah dan interaksi sosial *hablum minannas*.

e. Sejarah Islam

Materi tentang sejarah dan peradaban Islam bertujuan untuk memungkinkan siswa memahami peristiwa sejarah,

meneladani akhlak tokoh-tokoh Islam, serta membentuk sikap dan karakter sesuai dengan ajaran Islam.[95]

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa PAI memainkan peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan etika siswa sekaligus menanamkan pemahaman mendalam tentang agama. PAI mencakup berbagai materi, termasuk Al-Qur'an dan Hadits, tauhid dan iman, akhlak, hukum Islam, serta sejarah dan peradaban Islam, yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan konatif. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan sosial, meneladani akhlak tokoh-tokoh sejarah Islam, dan mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dan berdamai dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Al-Qur'an [68]:4 yang berbunyi:

وَاِنَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ ۝٤

"Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung." (Q.S Al-Qalam [68]: 4)

Penjelasan ayat di atas, menegaskan bahwa Nabi Muhammad saw. memiliki akhlak yang sangat mulia dan luhur, yang kepribadiannya benar-benar mencerminkan ajaran Al-Quran. Hal ini menjadikannya teladan yang sempurna dalam setiap aspek kehidupan dan merupakan salah satu alasan

[95] Koko Adya W, Uus Ruswandi, dan Bambang Samsul A, "Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Nasional," *Innovative Education Journal* 3, No.2, (2021): h. 140-141

mengapa pahala terus mengalir kepadanya. Ayat ini memuji akhlak Nabi yang mulia dan sempurna, yang terbentuk melalui bimbingan langsung dari Allah swt., sehingga menempatkannya pada tingkat moral yang lebih tinggi dari pada manusia lainnya.

Selanjutnya tujuan pembelajaran PAI merupakan bagian dari tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk membimbing siswa agar memiliki sikap spiritual dan sosial yang baik, diantaranya: untuk memainkan peran strategis dalam membentuk karakter siswa, mengembangkan akhlak mulia, dan pemahaman mendalam tentang agama sesuai dengan ajaran Islam. PAI tidak hanya menyampaikan informasi keagamaan tetapi juga berfokus pada pengembangan karakter, ketakwaan individu, dan ketakwaan sosial. Untuk menjaga iman siswa dan memastikan keteguhannya dalam berbagai situasi, PAI berupaya melestarikan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits, sekaligus menegaskan keasliannya sebagai sumber utama ajaran Islam. Lebih dari itu, PAI juga menekankan kesatuan iman, ilmu, dan amal baik dalam kehidupan sehari-hari, dan berfungsi sebagai landasan moral dan etika bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, dan berbagai aspek kehidupan lainnya.[96]

[96] Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 2, No. 2, (2014): h. 157

2. Ruang Lingkup Pelajaran PAI Di Sekolah

Ruang lingkup PAI di sekolah dasar mencakup beberapa aspek utama yang dirancang untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang ajaran Islam. Adapun ruang lingkup materi yang diajarkan meliputi:[97]

a. Aspek Akidah

Mempelajari akidah bertujuan untuk menanamkan keyakinan dan kepercayaan yang teguh kepada Allah swt. Materi keimanan meliputi rukun-rukun keimanan, yaitu iman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab-Nya, para rasul-Nya, Hari Kiamat, serta qada dan qadar. Memahami akidah membantu siswa mengenali keagungan Allah dan membangun landasan keimanan yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek Ibadah

Materi ibadah mencakup tata cara pelaksanaan ibadah wajib, seperti salat, puasa, dan zakat, serta ibadah sunnah, seperti salat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Melalui pembelajaran ini, siswa dibimbing untuk melaksanakan ibadah mereka dengan benar dan konsisten, sehingga mengembangkan kebiasaan baik dan disiplin sejak usia dini.

c. Aspek Akhlak

Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari,

[97] Ahmad Baydowi dan Luigi Indar Alkhalani, "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian dan Ruang Lingkupnya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, No. 4, (2024): h. 15-16

baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat.. Topik yang dibahas meliputi kejujuran, disiplin, kesabaran, rasa hormat kepada orang tua, dan kepedulian terhadap sesama.

d. Aspek Sejarah Islam

Siswa dapat memahami dan meneladani melalui nilai-nilai yang menginspirasi ini, seperti kejujuran, kesabaran, dan keberanian. Kisah Nabi Muhammad, misalnya, mengajarkan pelajaran tentang kepemimpinan, kejujuran, dan kasih sayang dalam kehidupan sehari-hari.

e. Aspek Al-Qur'an dan Hadits

Mempelajari Al-Qur'an dan Hadits melibatkan membaca, menghafal, dan memahami ayat-ayat pendek serta hadits-hadits sederhana. Siswa dibimbing untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid yang benar sambil memahami makna ayat-ayat yang mereka pelajari. Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat menggunakan Al-Quran sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa mata pelajaran PAI tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif semata, tetapi juiga mencakup penguatan aspek afektif serta psikomotorik peserta didik.[98]

[98] Muhammad Fatchur Rochim dan Moch. Tolchah, "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, No. 3, (2024): h. 1229

3. Fungsi Pelajaran PAI Di Sekolah

Pendidikan Islam memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan. Salah satu fungsi utamanya adalah menanamkan akhlak yang baik, memperkuat iman, dan menanamkan kebajikan yang merupakan bagian melekat dari kehidupan sehari-hari.[99]

a. Pembentukan karakter

Pembentukan karakter PAI dicapai melalui penanaman nilai-nilai moral seperti kejujuran, toleransi, dan disiplin. Melalui pendidikan PAI, siswa dibimbing untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab, bermanfaat, dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

b. Pengembangan spritual

Melalui pembelajaran tentang iman dan ibadah, siswa dapat mendekatkan diri kepada Allah, memperkuat iman mereka, dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perjalanan hidup seseorang, perkembangan spiritual merupakan elemen kunci yang membentuk identitas seseorang dan memberi mereka arah dan tujuan.

c. Pembinaan sosial

PAI berkontribusi besar dalam membentuk siswa, tidak hanya sebagai individu yang taat tetapi juga sebagai

[99] Rahmad Fauzi Lubis, "Harmoni Spiritualitas: Menggali Fungsi Pembelajaran PAI di Sekolah,"*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam* 1, No. 1, h. 17

anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Melalui PAI, siswa diajarkan dengan nilai-nilai sosial yang mendorong interaksi positif dan hubungan harmonis dengan orang lain.

d. Pendidikan dan etika moral

PAI mengajarkan norma-norma etika yang berasal dari ajaran Islam sebagai pedoman untuk bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. PAI berfungsi sebagai landasan utama untuk mengembangkan etika dan moralitas siswa, memberikan dasar yang kokoh untuk menjalani kehidupan yang bermakna dan bertanggung jawab.

D. Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode *Deep Learning*

Pembelajaran PAI berperan penting karena membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga membimbing perilaku dan gaya hidup mereka. Selain itu, PAI mempunyai peran penting dalam menumbuhkan kebajikan dan mengembangkan karakter berbasis iman pada siswa.[100]

Dalam konteks pendidikan, istilah *deep learning* tidak merujuk pada penggunaan teknologi kecerdasan buatan, tetapi

[100] Deny Khusnul K, dan Muhammad Rohmad A, "Analisis Pendekatan *Deep Learning* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 5, No. 2, (2025): h. 867

pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual yang bermakna. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka tidak hanya menghafal informasi tetapi juga memahami materi sepenuhnya dan menghubungkannya dengan situasi nyata.[101]

Dalam konteks pendidikan, istilah *deep learning* tidak merujuk pada penggunaan teknologi kecerdasan buatan, tetapi pada pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konseptual yang bermakna. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka tidak hanya menghafal informasi tetapi juga memahami materi sepenuhnya dan menghubungkannya dengan situasi nyata. Melalui pembelajaran mendalam, siswa didorong untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengintegrasikan pengetahuan baru ke dalam praktik yang ada.[102]

Secara umum, *deep learning* berpotensi memberikan dampak yang besar pada pengembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan pemahaman siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan era global. Oleh

---

[101] Herlina Agustina, Muh. Misdar, dan Indah Kusuma Dewi, "Peningkatan Pembelajaran *Deep Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Payung," *Jurnal Penelitian* 5, No. 4, (2025): h. 384

[102] Herlina Agustina, Muh. Misdar, dan Indah Kusuma Dewi, "Peningkatan Pembelajaran *Deep Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Payung," *Jurnal Penelitian* 5, No. 4, (2025): h. 384

karena itu, pendekatan ini dianggap sangat tepat dan relevan untuk diimplementasikan dalam sistem pendidikan Indonesia.[103]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herlina Agustina, Muh. Misdar, dan Indah Kusuma Dewi menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* secara signifikan meningkatkan motivasi siswa dalam PAI di SMA Negeri 1 Payung. Dampaknya tidak hanya terlihat pada peningkatan kemampuan kognitif tetapi juga pada sikap afektif dan belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui analisis kuantitatif, yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diterapkan serta didukung dengan data observasi yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran menjadi lebih partisipatif, reflektif, dan menciptakan suasana yang lebih menyenangkan.[104]

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nayla dkk, menunjukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* pada mata pelajarn PAI di SMAN 61 Jakarta efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Peningkatan tersebut tercermin dari partisipasi siswa yang lebih aktif menganalisis materi, berkolaborasi dalam diskusi, serta menghubungkan permasalahan keagamaan dan realitas kehidupan sehari-hari. Selain itu, temuan di lapangan mengindikasikan

---

[103] Alifia Zulfi Salsabila, "Strategi Integrasi Pendekatan *Deep Learning* dengan Refleksi Spiritual dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 9 di SMP Negeri Kepanjen," (Progam Studi Magister, Pendidikan Agama Islam, UIN Malik Ibrahim Malang, 2025), h. 2

[104] Herlina Agustina, Muh. Misdar, dan Indah Kusuma Dewi, "Peningkatan Pembelajaran *Deep Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Payung," *Jurnal Penelitian* 5, No. 4, (2025): h. 390

bahwa pendekatan ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta menyususn argurmen secara sistematis dan logis.[105]

Jadi dapat disimpulkan, bahwa penerapan pembelajaran mendalam dalam PAI dapat meningkatkan motivasi siswa dengan mendorong keterlibatan aktif, pemahaman yang lebih dalam dan pengembangan kemampuan berfikir kritis. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif tetapi juga meningkatkan sikap afektif dan perilaku belajar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, reflektif, dan menyenangkan.

Oleh karena itu, guru perlu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang efektif guna menumbuhkan dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Terdapat tiga penerapan utama dalam menumbuhkan motivasi, diantaranya:[106]

1. Pemberian hadiah

   Memberikan hadiah secara objektif dapat menjadi cara efektif untuk memotivasi siswa agar mempertahankan dan bahkan meningkatkan prestasi akademiknya di masa depan.[107]

---

[105] Nayla Nur Rahmawati. Et al., eds., "Peran *Deep Learning* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Kompetensi Berpikir Kritis Siswa", *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, No. 4, (2025): h. 228

[106] Khairunnisa. Et al., eds., "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 6 Enrekang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. 3, (2025): h. 236-238

[107] Susanti, P., "Analisis Motivasi Belajar Siswa melalui Pemberian Reward Bintang pada Siswa Kelas II SD Negeri 70 Palembang," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2 (2019), h. 7.

2. Menggunakan metode belajar yang bervariasi

   Menerapkan beragam metode pembelajaran merupakan strategi penting untuk mencegah kebosanan siswa selama proses pembelajaran. Dalam praktiknya, guru menggabungkan beberapa metode, seperti ceramah, sesi tanya jawab, dan diskusi untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.[108]

3. Memanfaatkan media pembelajaran

   Ketersediaan fasilitas merupakan faktor penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lancar. Tanpa dukungan yang memadai, kegiatan pengajaran dan pembelajaran akan kesulitan berjalan secara optimal.[109]

   Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan *deep learning* yang didukung dengan strategi pemberian hadiah, penggunaan metode pembelajaran bervariasi, serta pemanfaatan media pembelajaran yang memadai dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi-strategi tersebut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, menarik, dan efektif sehingga siswa lebih aktif dalam memahami dan mengamalkan materi PAI yang disampaikan guru.

---

[108] Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 12, No. 2 (2018), h. 120.

[109] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019), h. 15.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian biasa dikenal dengan istilah riset. Kata riset berasal dari bahasa Inggris yaitu *research*. Kata *research* berasal dari dua kata, yakni *re* yang artinya kembali, dan *search* yang berarti mencari.[110] Penelitian merupakan rangkaian langkah sistematis yang dilakukan untuk menemukan kebenaran dalamm suatu kajian ilmiah. Proses ini diawali dengan pemikiran yang melahirkan perumusan permasalahan, kemudian berkembang menjadi hipotesis awal. Dalam pelaksanaannya, penelitian didukung oleh kajian serta temuan terdahulu, sehingga data yang diperoleh dapat diolah dan dianalisis secara tepat hingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan.[111] Secara umum, tujuan penelitian Dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu penemuan, pembuktian, dan pengembangan. Tujuan yang bersifat penemuan menunjukan bahwa penelitian diarahkan untuk memperoleh temuan atau data baru yang sebelumnya belum pernah diungkap. Sementara itu, tujuan pembuktian mengandung makna bahwa hasil penelitian digunakan untuk memberikan informasi untuk menguji atau menginformasikan kebenaran suatu informasi atau pengetahuan yang masihh dipertanyakan. Adapun tujuan pengembangan memfokuskan pada upaya memperdalam serta

[110] Feny Rita Flantika, et al., eds., "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 81

[111] Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian", (Medan: KBM Indonesia, 2021), Cet. 1, h. 1

memperluas wawasan dan pengetahuan yang telah ada sebelumnya.[112]

Dalam penelitan ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak memanfaatkan perhitungan matematika, analisis statistik, maupun pengolahan data berbasis komputer sebagai dasar utamanya. Penelitian ini diawali dengan menyusun asumsi dasar serta kerangka berpikir yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Dalam prosesnya, penelitian kualitatif tidak mengandalkan angka, baik saat mengumpulkan data maupun ketika menafsirkan hasil penelitian. Fokusnya lebih pada pemahaman makna dan fenomena yang terjadi, karena dilakukan dengan situasi yang apa adanya dan sesuai dengan kondisi di lapangan, metode ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik atau penelitian yang berlangsung dalam *setting* alami.[113] Dengan demikian, penelitian kualitatif pada umumnya melibatkan interaksi secara langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti, baik melalui wawancara, observasi, maupun keterlibatan peneliti dalam berbagai aktifitas yang dilakukan oleh subjek penelitian tersebut.[114]

Menurut Zulkarnain, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh

---

[112] Zulfikah Nur, Umar Sulaiman, dan Ulfiani Rahman, "Metodologi Penelitian: Analisis Konseptual Untuk Memahami Hakikat, Tujuan, Prosedur, dan Klasifikasi Penelitian," *Indonesian Journal of Science Education and Technology* 4*,"* No. 1, (2024): h. 39

[113] Fahriana Nurrisa, Dina Hermina, dan Norlaila, "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, No. 3, (2025): h. 794

[114] Rokhamah, et al., eds., "*Metode Penelitian Kualitatif (Teori Metode dan Praktik)",* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), h. 218

pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian , seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan dengan cara menyeluruh. Pendekatan ini dilaksanakan melalui penyajian deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata dengan menekankan pada konteks alamiah secara khusus serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang relevan.[115]

Assyakurrohim menjelaskan penelitian kualitatif ialah suatu metode penelitian yang menerapkan pendekatan ilmiah untuk mengeksplorasi suatu fenomena, engan menyajikan data dan fakta secara komprehensif dalam bentuk urairan kata-kata terhadap subjek yang diteliti.[116]

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena dan kondisi yang dideskripsikan secara apa adanya melalui uraian dalam bentuk kata-kata. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga hasil yang diperoleh berupa informasi deskriptif, bukan data dalam bentuk angka.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode yang bertujuan

---

[115] Luthfi Zulkarmain, "Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan MTS Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat," *Manazhim* 3, No. 1, h. 17-31 Https://Doi.Org/10.36088/Manazhim.V3i1.946.

[116] Assyakurrohim, et al., eds., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, No. 1, (2022): h. 1-9 Https://Doi.Org/10.47709/Jpsk.V3i01.1951

menggambarkan dan menafsirkan suatu objek sesuai kondisi nyata berdasarkan peristiwa yang terjadi secara alami. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial, baik tunggal maupun jamak, serta dapat mengkaji hubungan atau perbandingan antar variabel melalui observasi atau survei.[117] Adapun pendapat lain, menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan berbagai permasalahan, termasuk norma yang berlaku serta kondisi khusu yang ada. Penelitian ini juga mengkaji keterkaitan antara aktivitas, sikap, pandangan, prose yang sedang berlangsung, serta dampak yang ditimbulkan oleh suatu fenomena. Informasi yang diperoleh kemudian disusun penulis secara runtut dalam bentuk uraian deskriptif.[118]

Menurut Sugiyono yang dikutip oleh Agus Supriatna, mengungkapkan metode penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan objek penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Jenis penelitian deskriptif dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti survei, observasi, wawancara, maupun studi kasus. Penelitian ini tidak berfokus pada hubungan sebab-akibat, melainkan memberi kesempatan kepada peneliti untuk mengkaji objek secara lebih luas dan mendalam.[119]

---

[117] Cut Medika Z, dan Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi," *Jurnal Diakom* 1, No. 2, (2018): h. 84

[118] Hasan Syahrizal dan M. Syahran Jailan, "Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, No. 1, (2023): h. 17

[119] Agus Supriatna, Denok Sunarsi, dan Rita Intan P, *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif,* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025), h. 2

Peneliti memilih metode ini berdasarkan dua pertimbangan. Pertama, agar penulis dapat memahami, menelaah, menjelaskan, serta menggambarkan kondisi yang diamati di lapangan secara lebih rinci dan mendalam. Kedua, data yang diperoleh melalui observasi di lapangan sebagian besar disajikan dalam bentuk deskriptif.[120]

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengkaji suatu kondisi atau situasi untuk memperoleh data dan informasi. Dalam pelaksanaannya, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati, mencermati, serta terlibat secara langsung dengan objek yang diteliti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di SDN Jatiluhur I yang berada di Jalan H. Dehir RT 007/RW 002, Kel. Jatiluhur, Kec. Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat, 17425.

2. Penelitian dalam penyusunan skripsi ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pengajuan judul, penyusunan proposal, pembuatan instrumen penelitian, proses pengumpulan data, hingga tahap analisis data. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut berlangsung selama lima bulan, terhitung sejak November sampai Mebaret 2026.

[120] Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara), h. 157

D. Siklus Penelitian

Tabel 3. 1 Siklus Penelitian

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Observasi Awal	■							
2.	Penetapan Judul	■							
3.	Penyusunan BAB I	■	■						
4.	Penyusunan BAB II			■	■	■			
5.	Penyusunan BAB III					■	■		
6.	Pelaksanaan Penelitian							■	
7.	Penyusunan BAB IV							■	■
8.	Bimbingan Skripsi	■	■	■	■	■	■	■	■
9.	Penyelesaian akhir skripsi								■

E. Data dan Sumber Penelitian

1. Data

Data merupakan informasi, fakta atau rincian yang menjadi dasar dalam sebuah penelitian. Data sering dianggap sebagai bahan mentah yang belum diolah. Melalui proses

tertentu data tersebut diolah sehingga memiliki nilai dan makna. Selanjutnya, data yang sudah diproses dapat digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan atau mengidentifikasi fenomena yang terjadi.[121]

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif biasanya diartikan sebagai data yang menggambarkan ciri atau karakter suatu objek atau fenomena. Data ini dapat diamati dan dicatat, namun tidak berbentuk angka karena bersifat non-numerik. Oleh karena itu, pengumpulan data kualitatif umumnya dilakukan melalui metode seperti wawancara, dan observasi.[122] Data kualitatif biasanya diartikan sebagai data yang menggambarkan ciri atau karakter suatu objek atau fenomena. Menurut Agus, Denok, dan Rita, data kualitatif merupakan kumpulan informasi yang diperoleh melalui wawancara, catatan hasil observasi di lapangan, serta analisis dokumen. Informasi tersebut perlu disusun dan ditafsirkan secara tepat agar dapat menghasilkan temuan-temuan penting yang mendukung penelitian.[123]

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala hal yang memberikan informasi untuk kepentingan tertentu, seperti penelitian,

---

[121] Nur Azis, "Pelatihan Pengolahan Data Bagi Guru SDN Cibening 01," *Krida Cendekia* 1, No. 8, (2022): h. 2

[122] M. Fathun Niam. Et al., eds., *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), h. 80

[123] Agus Supriatna, Denok Sunarsi, dan Rita Intan P, Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025), h. 66

analisis, maupun pengambilan keputusan.[124] Adapun sumber data terbagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi utama yang diperoleh langsung oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung. Data ini didapatkan dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Bentuk data primer bisa berupa hasil observasi, wawancara, maupun pengisian angket. Contohnya adalah wawancara dengan subjek penelitian, pengamatan langsung di lapangan, serta penyebaran kuesioner kepada responden.[125]

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi dan wawancara dengan informan penelitian, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI kelas V, serta empat orang siswa kelas V. Data primer tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran PAI serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

b. Sumber Data Sekunder

---

[124] Ima, "Suber Data: Pengeretian, Jenis, dan Pentingnya dalam Penelitian", *Tesis.ID,* 12 Desember 2025. https://tesis.id/blog/sumber-data-pengertian-jenis-dan-pentingnya-dalam-penelitian/

[125] Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate and Studies* 5, No. 3, (2024): h. 112-113

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber lain untuk melengkapi data utama. Data ini tidak didapatkan secara langsung dari sumber pertama seperti pada data primer, namun keberadaannya tetap penting karena dapat mendukung dan memperkuat informasi yang diperoleh sebelumnya. Dalam suatu penelitian, data sekunder sering dimanfaatkan sebagai pilihan lain ketika peneliti tidak berhasil memperoleh data primer. Hal ini karena keandalan sumber informasi sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kepercayaan data yang digunakan dalam penelitian. Oleh sebab itu, data yang berasal dari sumber primer tetap menjadi pilihan dan dasar utama bagi peneliti.[126]

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat resmi, seperti buku, jurnal, serta tesis, baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dan dapat dipercaya, yang kemudian akan diolah serta dianalisis guna

[126] Pujiati, "Sumber Data Penelitian: Jenis, Bentuk, Metode Pengumpulan", https://penerbitdeepublish.com/sumber-data-penelitian/ , diakses pada 19 Maret 2024.

menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan.[127]

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

   Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti terhadap objek penelitian maupun lingkungan tertentu. Pengamatan ini dapat dilakukan secara aktif maupun pasif. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh data mengenai perilaku, peristiwa, atau kondisi tertentu yang dapat membantu peneliti memahami keadaan yang sedang berlangsung dalam suatu konteks.metode observasi memiliki kelebihan karena mampu menghasilkan data yang lebih objektif serta tidak terlalu dipengaruhi oleh tanggapan subjek. Metode ini juga memiliki keterbatasan, diantaranya proses pengumpulan data yang bisa memakan waktu cukup lama.[128]

   Dalam penelitian ini, peneliti secara langsung mengamati di lapangan dengan pengamatan serta berpartisipasi dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk menerapkan metode *deep learning* pada mata pelajaran PAI.

2. Wawancara

---

[127] Siti Romdona, Silvia Senja J, dan Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner," *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, No. 1, (2024): h. 40

[128] Zainuddin Iba, dan Aditya Wardhana, *Metode Penelitian*, (Purbalingga: Eureka Media, 2023), h. 293-294

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi tambahan yang melengkapi hasil observasi. Oleh sebab itu, agar mendapatkan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, proses wawancara perlu dilakukan dengan menggunakan teknik tertentu. Tujuan dari wawancara adalah memperoleh hasil penelitian yang didasarkan pada data dan fakta yang akurat serta bersifat kualitatif. Dalam pelaksanaannya, metode wawancara dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

   Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu dan bersifat tetap. Dalam pelaksanaannya, peneliti berpegang pada pedoman pertanyaan tersebut dengan sedikit atau tanpa perubahan. Bentuk wawancara ini umumnya digunakan dalam penelitian yang memerlukan data yang tersusun secara sistematis atau bertujuan untuk membandingkan jawaban dari banyak responden.[129]

b. Wawancara Tidak Terstruktur

   Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan secara lebih bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan lengkap dalam proses

[129] Siti Romdona, Silvia Senja J, dan Ahmad Gunawan, "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner," *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, No. 1, (2024): h. 43

pengumpulan data. Metode ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan jawaban yang diberikan oleh narasumber.[130] Dalam wawancara ini, peneliti belum dapat memastikan secara jelas data apa yang akan diperoleh, oleh karena itu, peneliti lebih banyak memberikan kesempatan kepada responden untuk menyampaikan cerita atau penjelasan, sementara peneliti berperan lebih banyak sebagai pendengar.[131]

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yang mana pertanyaan-pertanyaan tersebut disiapkan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada narasumber atau responden. Dengan cara ini, proses wawancara menjadi lebih terarah, tersusun dengan baik, serta tetap fokus pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini berjumlah enam informan, yaitu:

1) Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
2) Guru PAI Kelas V
3) 4 peserta didik kelas V

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk menelusuri, mengumpulkan,

---

[130] Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), h. 99

[131] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Alfabeta: Bandung, 2013), h. 234

memanfaatkan, serta menyimpan berbagai dokumen untuk memperoleh informasi, pengetahuan, dan keterangan yang diperlukan. Proses ini menggunakan bukti-bukti jelas serta dipercaya keasliannya, yang berasal dari catatan berbagai sumber. Dokumentasi dapat berupa bahan tertulis, rekaman, video, audio, maupun dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian, dan selanjutnya dapat disampaikan kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap dokumen tersebut.[132]

Dalam penelitian ini, peneloiti memanfaatkan metode dokumentasi sebagai salah satu cara untuk memperkuat bukti dalam penelitian. Dokumentasi yang digunakan meliputi foto, video, audio, serta berbagai catatan penting yang berkaitan dengan kegiatan yang berlangsung di SDN Jatiluhur I.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang meliputi kegiatan mengumpulkan, memilah, serta mengolah data hingga menjadi informasi yang bermakna. Analisis data juga dapat dipahami sebagai suatu proses yang mencakup pemeriksaan, transformasi, serta pemodelan data dengan tujuan menemukan informasi yang bermanfaat dan menghasilkan kesimpulan yang dapat mendukung pengambilan keputusan secara tepat. [133] Pengertian lain dari teknik analisis data adalah proses

[132] Firda Eka Novia F, "Kemajuan dan Perkembangan Dokumentasi di Indonesia," *Journal Ilpus*, (2021)

[133] Mukhamad Fathoni, "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Fakultas Ilmu Pendidikan: Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, 2023), h. 1

mengumpulkan serta menyusun data secara teratur yang diperoleh melalui wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi, baik berupa catatan tertulis maupun rekaman audio visual. Data tersebut kemudian dikelompokkan dan diseleksi untuk menentukan informasi yang paling penting, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain.[134]

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari serta menyususn data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses tersebut dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, memaparkan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil, melakukan sintesis, menyusun pola, menentukan data yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan sehingga hasilnya dapat dipahami dengan mudah oleh peneliti maupun orang lain.[135] Selanjutnya, tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses analisis data antara lain sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan proses merangkum data, menyeleksi bagian-bagian yang utama, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, serta menemukan tema dan pola tertentu. Data yang telah melalui proses reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan proses

[134] Feny Rita Flantika, et al., eds., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), h. 38

[135] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2020), h. 131

pengumpulan data berikutnya. Selain itu, proses reduksi data juga dapat dibantu dengan penggunaan perangkat elektronik seperti komputer dengan cara memberi kode-kode pada aspek tertentu.

2. Penyajian Data

   Setelah proses reduksi data selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat disusun dalam bentuk uraian singkat, tabel, bagan, atau bentuk lainnya yang tersusun sistematis. Dengan penyajian yang teratur, peneliti dapat lebih mudah memahami kondisi yang terjadi sehingga mempermudah peneliti untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu penarikan kesimpulan.[136]

3. Verifikasi

   Tahap berikutnya setelah penyajian data adalah proses verifikasi dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti berupaya memahami makna yang terkandung dalam data, seperti pola-pola yang muncul, penjelasan, hubungan sebab dan akibat, serta berbagai pernyataan yang dihasilkan dari proses analisis data. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi pola, bentuk, tema, hubungan, serta berbagai kesamaan yang terdapat dalam data.[137]

   Pada prosedur penelitian ini, peneliti menggunakan uraian dalam bentuk kata-kata untuk menjelaskan serta

---

[136] Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), h. 42-45

[137] Djuju Sudjana, *Evaluasi Penelitian Luar Sekolah,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 215

menggambarkan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui penerapan metode *deep learning.*

H. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan observasi partisipatif dengan ikut terlibat secara langsung sekaligus mengamati lokasi penelitian. Untuk memudahkan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Adapun aspek-aspek yang akan menjadi fokus pengamatan peneliti meliputi:

Tabel 3. 2 Aspek-Aspek yang Diamati

No.	Aspek-Aspek yang Diamati
1.	Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menerapkan tiga pilar utama *deep learning*
2.	Peningkatan motivasi ketika pembelajaran berlangsung
3.	Pengajaran guru PAI kelas V SDN Jatiluhur I
4.	Keadaan sarana prasarana SDN Jatiluhur I
5.	Kendala-kendala guru PAI dalam mengajar

I. Pedoman Wawancara

Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan telah dipersiapkan terlebih dahulu oleh peneliti dan disesuaikan dengan topik pembahasan penelitian, kemudian diajukan kepada narasumber atau responden. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditujukan kepada enam informan yang berasal dari pihak sekolah yaitu: wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI,

dan empat murid kelas V. Pedoman wawancara mengenai motivasi belajar disusun berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Sardiman, yaitu ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, minat dan keaktifan siswa, kemandirian belajar, serta keberanian mengemukakan pendapat.

Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara

Rumusan masalah	Aspek	indikator
Bagaimana proses penerapan pembelajaran berbasis deep learning yang diterapkan oleh guru PAI di SDN Jatiluhur I Bekasi	Perencanaan metode *deep learning*	Menetapkan tujuan penerapan *deep learning*
		Menentukan jenis metode *deep learning*
	Pelaksanaan metode *deep learning*	Cara guru menetapkan *deep learning* di kelas
	Penutup atau evaluasi metode *deep learning*	Pengamatan
Dampak penerapan pendekatan deep learning terhadap motivasi siswa	Indikator motivasi berdasarkan teori Sadirman	Adanya ketekunan dalam mengikuti pembelajaran
		Adanya minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran

		Adanya kemandirian belajar siswa
		Adanya keberanian mengemukakan pendapat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

1. Sejarah Singkat SDN Jatiluhur I

SDN Jatiluhur I adalah salah SDN Negeri yang berlokasi di kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi, Jawa Barat. Sekolah ini sudah berdiri sejak lama, tepatnya pada tanggal 1 Januari 1910 dan SK pendiriannya berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Saat ini, SDN Jatiluhur I memiliki total 588 siswa ini dibimbing oleh 24 tenaga pengajar yang sudah cukup mumpuni dibidangnya masing-masing. Posisi kepala sekolah dipegang oleh Bapak Agam Baharudin, S. Pd. Dari segi akreditasi, sekolah ini sudah mengantongi predikat A dengan nomor SK 02.00/533/ BAP-SM/X/2025 yang ditetapkan pada tanggal 30 September 2018.[138]

2. Profil SDN Jatiluhur I

a. Nama Sekolah : SDN Jatiluhur I

b. NPSN : 20223563

c. Alamat : Jl. H Dehir kelurahan Jatiluhur, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi 17425

d. Email : sdnegerijatiluhur01@gmail.com

[138] Arsip Data SDN Jatiluhur I, Jatiluhur, Bekasi, Tentang sejarah dan Profil Sekolah

e. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat

3. Visi dan Misi SDN Jatiluhur I

a. Visi

"Unggul Dalam Prestasi, Siap Berkompetisi Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK".

b. Misi

1) Mengasah pengetahuan dan keterampilan siswa lewat berbagai kegiatan yang bersifat inovatif
2) Menjalankan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, supaya potensi siswa bisa berkembang dengan maksimal
3) Melakukan pembinaan terhadap iman taqwa (IMTAQ) siswa
4) Melaksanakan pembinaan terhadap seluruh warga sekolah *continue*
5) Menemukan, mengembangkan, sekaligus memfasilitasi siswa agar bisa berprestasi sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki
6) Menumbuhkan rasa kepedulian, nasionalisme, patriotism, serta kebanggaan terhadap budaya lokal melalui berbagai aktivitas sosial, lingkungan, kebangsaan, dan eksplorasi.
7) Membimbing siswa dalam menghasilkan karya (proyek Pancasila) yang orisinil, bisa dipertanggung jawabkan, dan tepat guna

4. Tujuan Sekolah SDN Jatiluhur I

Lewat penerapan kurikulum operasional sekolah, SDN Jatiluhur I Kota Bekasi berharap dapat mencapai sejumlah tujuan berikut, sebagai Langkah nyata dalam mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan:

a. Tujuan Jangka Pendek (1 tahun ke depan)

1) Mengoptimalkan sarana dan prasarana sekolah agar bisa mendukung rancangan pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk terus semangat belajar
2) Membentuk siswa agar disiplin dan tepat waktu dalam menjalankan ibadah
3) Merancang program sekolah yang dapat mengenalkan penerapan nilai kebhinekaan global Masyarakat
4) Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang sejalan dengan perkembangan digitalisasi sekolah
5) Melaksanakan pembelajaran yang berfokus pada pengasahan kemampuan literasi dan numerasi
6) Menjaga dan mempertahankan prestasi yang sudah diraih sebelumnya
7) Membentuk peserta didik agar disiplin dan tepat waktu dalam melaksanakan ibadah
8) Menerapkan dasar-dasar 8 dimensi kelulusan dalam berbagai kegiatan, baik Tingkat kelas maupun Tingkat sekolah

b. Tujuan Jangka Menengah (2-3 tahun ke depan)

1) Merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas peserta didik mengarahkan pada keterampilan dan kecakapan hidup sesuai bakat dan minatnya.
2) Sekolah mampu melaksanakan penilaian secara akuntabel dan valid dengan sistem digitalisasi.
3) Tercipta dan terbudayanya perilaku hidup bersih dan sehat serta peduli lingkungan kepada warga sekolah.
4) Meningkatnya kinerja atau prestasi kerja para pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas pokok maupun tugas tambahan di sekolah, dengan terus menyesuaikan diri pada tuntunan kompetensi dan kebutuhan yang berkembang sesuai zaman.
5) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal sebagai sarana untuk mengembangkan prestasi peserta didik sesuai bakat, minat dan potensi yang dimiliki

c. Tujuan Jangka Panjang (4 tahun ke depan)

1) Merancang kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang ciri khas sekolah atau identitas dari sekolah itu sendiri.
2) Menghasilkan lulusan yang memiliki mental pembelajar sepanjang hayat.
3) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan minat bakat peserta didik

4) Membudayakan lingkungan belajar serta karakter yang inovatif dan cepat tanggap di lingkungan sekolah.
5) Terciptanya peserta didik yang memiliki kecakapan hidup *(life skill)* sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.
6) Membangun kerja sama dengan pihak luar (sanggar, perguruan tinggi, maupun dunia usaha dan industry) guna melengkapi program sekolah yang dapat memfasilitasi beragam potensi, minat dan bakat peserta didik.
7) Menyusun pembelajaran pakai bahan ajar mandiri, dengan tujuan supaya siswa makin cinta dengan budaya lokal.

5. Guru dan Tenaga Pendidik SDN Jatiluhur I

Guru : 22 orang

Karyawan : 7 orang

6. Jumlah Siswa SDN Jatiluhur I

Laki-Laki : 301

Perempuan : 289

Total : 588

7. Sarana Prasarana SDN Jatiluhur I

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana

No	Fasilitas	Jumlah
1	Kursi siswa	384
2	Meja siswa	238

3	lemari	9
4	Meja guru	10
5	Kursi guru	12
6	Papan tulis	20
7	Kursi tamu	1
8	Lapangan	1
9	Kantin	1
10	Ruang kepala sekolah	1
11	Ruang guru	1
12	Perpustakaan	1
13	Kamar mandi	4

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini terdiri dari guru PAI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatiluhur I pada tanggal 08 Mei 2026 dengan judul "Strategi Pembelajaran PAI Berbasis *Deep Learning* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDN Jatiluhur I". Narasumber dalam, dan siswa kelas V. Pemilihan narasumber tersebut bertujuan agar penelitian lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Tujuan analisis penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran PAI berbasis *deep learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Jatiluhur I dan dampak apa yang ditimbulkan dari metode *deep learning* terhadap motivasi siswa.

1. Penerapan Pendekatan *Deep Learning* pada Pembelajaran PAI di SDN Jatiluhur I Bekasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam informan, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, serta empat siswa kelas V di SDN Jatiluhur I, diketahui bahwa dalam penerapan metode *deep learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI terdapat tiga aspek utama yang telah dijelaskan pada bab III. Aspek tersebut meliputi perencanaan metode *deep learning,* pelaksanaan *deep learning*, serta evaluasi metode *deep learning* dalam proses pembelajaran.

a. Perencanaan Metode *Deep Learning*

Sebelum menerapkan metode *deep learning*, guru PAI terlebih dahulu melakukan tahap perencanaan. Salah satu bentuk perencanaan yang dilakukan adalah dengan memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai aturan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjelaskan bahwa peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran akan mendapat tambahan nilai atau nilai plus, sedangkan peserta didik yang mengganggu jalannya pembelajaran akan diberikan teguran, baik oleh teman sekelas maupun langsung dari guru, serta mendapatkan tugas soal tambahan dari guru. Dengan adanya penjelasan tersebut, peserta didik dapat memahami aturan serta konsekuensi dari setiap sikap dan perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Gambar 4. 1 siswa siap belajar



(Sumber : Observasi Penelitian 2026)

Hal ini sejalan dengan penerapan deep learning yang menekankan keterlibatan aktif, kesadaran belajar, serta terciptanya suasana pembelajaran yang bermakna dan kondusif.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Yuliana Katarina K, S.Pd selaku guru PAI kelas V:

> "Membuat RPP harian sudah disiapkan, langkah-langkah, terus lembar kerjanya kayak apa, sebelum pembelajaran dimulai, saya selalu menanyakan apakah siswa sudah siap belajar, jika sudah saya akan membuat kesepakatan bersama anak-anak agar tertib dan tidak mengganggu teman yang lainnya, jika ada yang mengganggu saat pelajaran maka saya akan menegurnya. Saya juga memberitahu siswa jika ada nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari saya."[139]

[139] Yuliana Katarina K, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam kelas V, Wawancara oleh penulis di Bekasi, 08 Mei 2026

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh peserta didik kelas V atas nama Jasmin Adibah Zakiyah yang mengatakan bahwa:

> "Sebelum belajar selalu dibacain aturan di kelas ka biar tertib katanya, pernah waktu itu ada yang bercanda terus dikasih tugas tambahan sama bu Yuli, jadi sekarang pada takut kalo bercanda ka, soalnya pada fokus apalagi kalo udah dikasih soal rebutan itu pada semangat semua ka."[140]

Hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan penulis, yaitu guru PAI membuat kesepakatan bersama peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Dalam kesepakatan tersebut disampaikan bahwa peserta yang mampu menjawab pertanyaan akan memperoleh tambahan nilai atau nilai plus, sedangkan peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran dengan baik akan mendapatkan teguran langsung dari guru PAI.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru PAI dilakukan melalui pembuatan kesepakatan bersama peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung. Dalam kesepakatan tersebut, peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan akan diberikan *reward* berupa nilai tambahan atau nilai plus, sedangkan peserta didik yang tidak fokus atau mengganggu saat pembelajaran akan mendapatkan teguran dari guru PAI.

---

[140] Jasmin Adibah Zakiyah, Siswa kelas V A, Wawancara oleh penulis di Bekasi, 08 Mei 2026

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sumarto dan Emmi Kholilah Harapah yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dalam kurikulum *deep learning* perlu dirancang secara sistematis agar mampu membentuk karakter peserta didik sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Perencanaan yang baik tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya membangun tanggung jawab, kedisiplinan, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.[141]

Dalam perencanaan penerapan pendekatan *deep learning* di SDN Jatiluhur I terdapat dua indikator utama. Adapun indikator tersebut meliput: tujuan pembelajaran *deep learning* serta penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.[142]

1) Menetapkan tujuan pembelajaran *deep learning*

Pembelajaran *deep learning* bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna serta mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik. Selain itu, pendekatan *deep learning* juga mendorong peserta didik untuk memahami materi secara mendalam, bukan hanya menghafal konsep semata. [143] Adapun

[141] Sumarto dan Emmi Kholilah Harapah, "Perencanaan Pendidikan dalam Menyusun Kurikulum *Deep Learning* untuk Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Literasiologi* 13, No. 1, h. 82-82

[142] Sadirman A. M., "Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar," (Jakarta: Pers, 2018), h. 75

[143] Alya Fitriani, "Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajaran *Deep Learning* dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, No. 3, (2025): h. 52

menurut bapak Mahar Kusnandari, S.Pd tujuan ditetapkan pendekatan *deep learning* yaitu:

> "Kalau menurut saya, tujuan ditetapkan *deep learning* di sekolah ini agar siswa bisa lebih paham sama materi yang dipelajari, jadi bukan sekedar menghafal. Saya juga berharap dengan ditetapkannya *deep learning* semangat dan keaktifan siswa dalam kelas bertambah, karena *deep learning* ini pembelajaran yang melibatkan langsung dengan siswanya, kemudian proses pembelajaran juga jauh dibuat lebih menarik dan gak bikin bosan"[144]

Kemudian pernyataan di atas dikuatkan oleh ibu Yuliana Katarina K, S.Pd yang mengatakan:

> "Karena saya guru PAI, jadi menurut saya pembelajaran berbasis *deep learning* ini tujuannya supaya siswa bukan cuma tahu materi agama saja, tetapi harapan saya siswa juga bisa menerapkan dikesehariannya. *Deep learning* salah satu metode yang bisa membuat anak-anak jadi lebih aktif."[145]

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pendapat dari dua informan tersebut sejalan, yaitu bertujuan agar siswa tidak hanya menghafal secara materi, tetapi mampu memahami pelajaran secara mendalam dan bisa menerapkannya dikehidupan sehari-hari. Pendekatan

[144] Mahar Kusnandari, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wawancara oleh penulis di Bekasi, 08 Mei 2026

[145] Yuliana Katarina, S.Pd, Guru PAI Kelas V, Wawancara oleh penulis di Bekasi, 08 Mei 2026

ini juga dinilai dapat meningkatkan semangat, keaktifan siswa selama proses belajar.

Dari penjelasan di atas, tujuan *deep learning* sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suyono dan Hariyanto, menurutnya *deep learning* menekankan bahwa proses belajar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pemahaman makna, keterlibatan aktif, serta kemampuan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Pembelajaran yang bermakna dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran.[146]

Selain itu, hasil wawancara di atas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Suprijono, menurutnya siswa akan lebih mudah memahami materi Ketika terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.[147]

Selain itu, hasil wawancara di atas juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Agus Suprijono, menurutnya siswa akan lebih mudah memahami materi Ketika terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.[148]

---

[146] Nana Sudjana, "Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar", (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), h. 39

[147] Agus Suprijono, "Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 28

[148] Agus Suprijono, "Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 28

2) Pemilihan jenis metode dan media pembelajaran *deep learning*

Selain menetapkan tujuan *deep learning*, guru juga menentukan metode dan media pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI, guru menggunakan metode tanya jawab, dan diskusi. Selain itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran berupa presentasi materi, supaya siswa mudah memahami materi dan meningkatkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun penjelasan dari ibu Yuliana Katarina K, S.Pd selaku guru PAI, mengenai jenis metode dan media pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

> "Kalau metode campuran aja sih kak, kalau anaknya fokus semua pake metode ceramah, tapi kalau udah mulai bosan saya pada suruh diskusi aja buat kelompok, dan di akhir ada tanya jawab kak, tujuan saya pakai metode tersebut untuk melatih anak-anak agar berpikir aktif, dan juga bisa diskusi sama teman yang lainnya. Sedangkan media yang saya pakai hanya memanfaatkan LKS, paling sama lembar soal yang saya buat kak, kemudian anak-anak nanti yang diskusi lalu dipresentasikan di depan kelas bersama kelompoknya."[149]

[149] Yuliana Katarina, S.Pd, Guru PAI Kelas V, Wawancara oleh penulis di Bekasi, 08 Mei 2026

Pernyataan di atas selaras dengan pendapat peserta didik kelas V yang Bernama Jasmin Adibah Zakiyah yang mengatakan bahwa:

> "Biasanya kita dibikin kelompok, tapi kelompok setiap minggunya itu selalu diacak lagi kak, kalau udah dibuat kelompok terus nanti guru ngasih kertas pertanyaan atau biasa juga dari LKS ka buat didiskusikan sama kelompok, kalau udah selesai baru kita maju ke depan dipresentasiin ka."[150]

Pernyataan tersebut diperkuat juga oleh peserta didik lainnya yang Bernama Ilham kelas V yang mengatakan bahwa:

> "Iya ka kita dikasih pertanyaan yang ada di LKS terus kalau udah dijawab semua maju ke depan sama kelompok buat presentasi."[151]

Gambar 4. 2 pembagian tugas



(Sumber: Observasi Penelitian, 2026)

[150] Jasmin Adibah Zakiyah, Peserta Didik Kelas V A, Wawancara oleh penulis di Bekasi, 08 Mei 2026

[151] Ilham, Peserta Didik Kelas V A, Wawancara oleh penulis di Bekasi, 08 Mei 2026

Gambar di atas menunjukkan bahwa guru sedang membagikan tugas pertanyaan dengan siswa maju ke depan, dan digambar tersebut juga menunjukkan bahwa siswa sedang berdiskusi untuk mempresentasikan hasilnya bersama kelompok.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa jenis metode dan media pembelajaran *deep learning* di SDN Jatiluhur I, yang digunakan berupa lembar pertanyaan atau LKS (lembar kerja siswa), berdiskusi dengan kelompok, kemudian presentasi materi.

Dari penjelasan di atas, jenis metode dan media pembelajaran *deep learning* yang dilakukan di SDN Jatiluhur I pada pelajaran PAI sejalan dengan teori Rusman, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas diskusi dan presentasi dapat meingkatkan partisipasi serta pemahaman siswa dalam proses belajar.[152]

Pernyataan di atas juga selaras dengan temuan yang dilakukan oleh Nayla Nur Rahmawati, dkk., yang mana telah dijelaskan di bab II, pada temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis deep learning pada pelajaran PAI di SMAN 61 Jakarta efektif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa. Peningkatan tersebut tercermin dari partisipasi siswa yang lebih aktif menganalisis materi, berkolaborasi dalam diskusi, serta

[152] Rusman, *"Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru",* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 134

menghubungkan permasalahan keagamaan dan realitas kehidupan sehari-hari.[153]

b. Pelaksanaan strategi pembelajaran PAI berbasis *deep learning*

Pada pelaksanaan pembelajaran deep learning dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas V SDN Jatiluhur I, kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa bersama, dan mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Pada saat observasi berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang terlihat berbicara dengan teman sebangku dan belum sepenuhnya fokus mengikuti pembelajaran. Menanggapi kondisi tersebut, guru memberikan motivasi dan arahan kepada siswa agar lebih siap serta berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Catatan: "fokus ya semuanya, kalau hari ini kalian fokus, insyaAllah ilmunya lebih mudah dipahami."

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru menyampaikan motivasi dengan bahasa yang sederhana

[153] Nayla Nur Rahmawati. Et al., eds., "Peran *Deep Learning* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Kompetensi Berpikir Kritis Siswa," *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, No. 4, (2025): h. 228

dan dekat dengan siswa. Guru mengingatkan bahwa belajar merupakan bagian dari ibadah dan ilmu yang diperoleh akan bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Guru juga memberikan nasihat agar siswa memanfaatkan waktu belajar dengan baik serta mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Setelah diberikan motivasi, siswa terlihat mulai lebih tenang dan memperhatikan arahan yang diberikan guru.

Adapun penjelasan dari ibu Yuliana Katarina K, S.Pd yang mengatakan:

> "Sebenarnya pada umumnya aja ya kak, sebelum pelajaran dimulai lalu diawali dengan mengucap salam, kemudian mengajak siswa berdoa bersama, kemudian mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, saya selalu menanyakan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. Jika siswa sudah siap, saya biasanya langsung menyampaikan tujuan pembelajaran, baru setelah itu memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari minggu lalu. Tujuannya agar saya mengetahui sejauh mana siswa masih mengingat dan memahami materi yang sudah dipelajari, sekaligus sebagai pengantar juga sebelum masuk ke materi yang akan dibahas pada pertemuan hari ini."[154]

[154] Yuliana Katarina, S.Pd, Guru PAI Kelas V, Wawancara oleh penulis di Bekasi, 08 Mei 2026

Pernyataan di atas diperkuat oleh siswa kelas V yaitu Jasmin Adibah Zakiyah, yang mengatakan:

> "Pelajaran ga akan dimulai ka kalau masih banyak yang ngobrol, biasanya kita baru fokus kalo bu yuli udah ngeluarin motivasi buat kita, sama dibikin aturan ka di kelas biar ga brisik, tapi aku tetep bisa fokus ka."[155]

Dari hasil wawancara kedua informan di atas dapat disimpulkan bahwa guru telah melakukan kegiatan pendahuluan pembelajaran secara sistematis untuk mempersiapkan kesiapan belajar peserta didik. Kegiatan tersebut meliputi memberi salam, doa Bersama, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pemberian pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya. Langkah ini dilakukan untuk membangun fokus belajar siswa sekaligus mengetahui Tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Selain itu, guru juga menerapkan pengelolaan kelas dengan memberikan motivasi dan menetapkan aturan kelas agar suasana pembelajaran tetap kondusif. Upaya tersebut membantu siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru tidak hanya berfungsi sebagai pembuka pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk

[155] Jasmin Adibah Zakiyah, Peserta Didik Kelas V A, Wawancara oleh penulis di Bekasi, 08 Mei 2026

membangun kesiapan mental, konsentrasi, dan motivasi belajar peserta didik sebelum memasuki materi inti.

Temuan tersebut memperkuat hasil observasi yang menunjukkan bahwa guru tidak langsung menyampaikan materi pembelajaran, melainkan terlebih dahulu membangun kesiapan belajar siswa melalui pemberian motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan kegiatan apersepsi. Pada saat observasi, guru juga terlihat memberikan arahan kepada siswa yang belum fokus serta mengingatkan pentingnya belajar dengan sungguh-sunggu agar materi dapat dipahami dengan baik. Setelah diberikan motivasi, siswa terlihat lebih tenang dan mulai memperhatikan pembelajaran.

Gambar 4. 3 siswa fokus pembelajaran



(Sumber: Observasi Penelitian, 2026)

Setelah kondisi kelas mulai kondusif, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi tentang kejujuran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Guru menanyakan siswa

apakah mereka pernah mengalami atau melihat peristiwa yang berkaitan dengan sikap jujur maupun tidak jujur, baik di sekolah maupun di rumah. Beberapa siswa terlihat antusias mengangkat tangan dan menceritakan pengalaman mereka ketika mengerjakan soal ujian yang mnecontek teman sebelahnya.

Pada tahap ini terlihat adanya penerapan *mindful learning*, yaitu ketika guru berupaya membangun kesadaran dan kesiapan belajar siswa sebelum memasuki materi pembelajaran. Guru tidak langsung menjelaskan materi, melainkan terlebih dahulu memastikann siswa fokus, siap belajar, serta memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan pemantik agar mendorong siswa untuk berpikir dan merefleksikan pengalaman yang pernah mereka alami.

Temuan tersebut yang menunjukkan adanya penerapan *mindful learning* serupa dengan teori Ellen J. Langer, menurutnya *mindful learning* merupakan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar secara sadar, aktif, dan terbuka terhadap berbagai prespektif sehingga mampu membangun pemahaman tang lebih mendalam.[156] Penerapan *meaningful learning* juga tampak ketika guru mengaitkan materi kejujuran dengan kehidupan

[156] Erda Farid. Et al., eds., "Penerapan Mindful Learning Pada Pembentukan Karakter KebhinekaanGlobal Dalam Prespektif Langer," *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1, (2025): h. 751

nyata yang dekat dengan pengalaman siswa. Guru menyampaikan bahwa kejujuran sangatlah penting, tidak hanya untuk orang lain tetapi penting untuk diri sendiri juga, guru memberikan contoh nyata, saat sedang ujian siswa menjawab dengan mencontek jawaban teman sebangkunya, maka hal tersebut perbuatan yang tidak jujur, selain merugikan teman sebangku dengan mengganggu saat ujian, siswa tersebut juga merasa tidak puas dengan hasil mencontek. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diajak memahami makna pentingnya bersikap jujur dalam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang dipelajari dan menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan teori David Ausubel yang dikutip oleh Nurul Atik, Lau Han Sei, dan Wahidah menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila informasi baru dihubungkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik.[157]

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang

[157] Nurul Atik H, Lau Han Sein, dan Wahidah Ma'rifatunnisa, " Implementasi Teori Meaningful Learning David dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI Nursyamiyah Tuban, " *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, No 4, (2022): h. 1391

mengaitkan materi dengan pengalaman peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.[158] Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizki Maulana juga menemukan bahwa kegiatan refleksi dan apersepsi pada awal pembelajaran membantu meningkatkan fokus serta kesiapan belajar peserta didik.[159]

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa guru berupaya membangun kesiapan belajar siswa melalui pemberian motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta kegiatan apersepsi yang menghubungkan materi kejujuran dengan pengalaman nyata siswa. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya penerapan *mindful learning* dan *meaningful learning* pada tahap kegiatan awal pembelajaran. Siswa tidak hanya dipersiapkan untuk menerima materi, tetapi juga diajak untuk menyadari pentingnya pembelajaran yang akan dilaksanakan serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

2) Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tahap kegiatan inti, guru mulai menyampaikan materi jujur dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab agar siswa tetap aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menjelaskan materi lebih lanjut, guru terlebih

[158] Nur Aini, "Penerapan Meaningful Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar* 8, No. 2, (2022): h. 115

[159] Rizki Maulana, "Implementasi Mindful Learning pada Pembelajaran Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 6, No. 1, (2023): h. 52

dahulu memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait pengalaman mereka dalam menerapkan sikap jujur di sekolah maupun di rumah, guru juga memberikan kesempatan siswa bertanya jika ada yang belum dipahami. Beberapa siswa terlihat sangat antusias mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, karena hal tersebut mereka jadi saling berbagi pengalaman.

Adapun penjelasan yang dikatakan oleh ibu Yuliana Katarina K, S.Pd:

> "Alhamdulilah anak-anak sekali dijelasin bisa langsung paham ka, tapi memang ada beberapa yang menanyakan materi ulang dan biasanya anak yang belum paham langsung maju ke depan nyamperin saya, dan saya juga udah pasti akan menjelaskan ulang terkait materi yang belum dipahaminya, dan beberapa pertanyaan yang saya berikan ke siswa juga selalu mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari"[160]

Pernyataan di atas diperkuat oleh siswa kelas V yaitu Ilham, yang mengatakan:

> "Iya kalau belum mengerti nanya lagi ka, bisa maju ke depan juga nyamperin gurunya, nanti bakal dijelasin ulang"[161]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, terlihat bahwa guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk

[160] Yuliana Katarina K, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

[161] Ilham, Siswa kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

berpikir, bertanya, dan menyampaikan pengalaman mereka memiliki. Guru juga memberikan pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi dengan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami.

Gambar 4. 4 siswa aktif bertanya



(Sumber: Observasi Penelitian, 2026)

Penerapan *mindful learning* terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir, bertanya, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa yang belum memahami materi sehingga siswa dapat menyadari dan memahami proses belajarnya secara lebih mendalam.

Menurut Ellen J. Langer, *mindful learning* merupakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara sadar, aktif, dan reflektif dalam proses belajar sehingga mereka mampu membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari.[162]

[162] Erda Farid. Et al., eds., "Penerapan Mindful Learning Pada Pembentukan Karakter KebhinekaanGlobal Dalam Prespektif Langer," *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 6, No. 1, (2025): h. 751

Penerapan *meaningful learning* tampak pada upaya guru menghubungkan materi kejujuran dengan pengalaman nyata yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-hari, salah satu contoh yang disampaikan ialah mengembalikan barang yang ditemukan, dan mengakui kesalahan. Melalui pengaitan tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep jujur secara teoritis, tetapi juga mampu memahami makna dan pentingnya menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, penerapan *joyful learning* terlihat melalui penggunaan diskusi kelompok, dan kuis. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, siswa terlihat antusias mengikuti setiap kegiatan pembelajaran, aktif berdiskusi dengan kelompoknya, serta berlomba-lomba menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikemas secara menarik mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Adapun hasil wawancara oleh ibu Yuliana Katarina K, S.Pd yang mengatakan:

> “Meode yang saya pakai tadi mengajar itu ceramah, tanya jawab, sama diskusi aja kak, tapi saya maksimalkan untuk tetap pembelajaran yang interaktif, dan menyenangkan agar sesuai juga dengan konsep *deep learning,* kalau media saya hanya menggunakan lembar kerja siswa

(LKS), dan presentasi aja kak, supaya anak-anak juga berani belajar menyampaikan sesuatu."[163]

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Mahar Kusnandari, S.Pd, yang mengatakan bahwa:

"Iya, memang sudah ada kebijakan dari sekolah untuk guru, salah satunya mengikuti pelatihan dan mendorong guru menggunakan metode yang bikin siswa lebih paham materi secara mendalam. Jadi sekarang siswa bukan hanya sekedar hafalan, tapi siswa juga diajak untuk memahami, menganalisis, dan aktif selama pembelajaran. Pihak sekolah juga mendukung guru untuk menggunakan metode yang membuat siswa menjadi aktif. "[164]

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua informan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* di sekolah dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada keterlibatan siswa. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi, serta memanfaatkan media sederhana seperti lembar kerja siswa (LKS) dan presentasi untuk mendorong siswa lebih aktif, berani menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga mendukung penerapan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam terhadap materi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* di sekolah berorientasi pada

[163] Yuliana Katarina K, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

[164] Mahar Kusnandari, S.Pd, Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

pengembangan pemahaman konseptual dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan konsep *deep learning* yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melalui keterlibatan aktif, pemahaman yang mendalam, serta pengaitan materi dengan konteks kehidupan nyata. *Deep learning* tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam memahami, memaknai, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.[165] Oleh karena itu, kegiatan diskusi, pemberian kesempatan bertanya, pengaitan materi dengan pengalaman nyata, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan menjadi bagian penting dalam mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan inti pembelajaran tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, memahami makna materi yang dipelajari, serta menikmati proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan guru telah mencerminkan karakteristik pembelajaran berbasis deep learning yang berorientasi pada keterlibatan, pemahaman, mendalam, dan pengalaman belajar yang bermakna.

[165] Fahdian Rahmandani, dkk., "Integrasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna Bagi Peserta Didik," *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4, No. 3, (2025): h. 779

3) Kegiatan penutup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap kegiatan penutup guru mengajak siswa melakukan refleksi terhadap materi kejujuran yang telah dipelajari. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dibahas melalui pertanyaan-pertanyaan reflektif yang berkaitan dengan pengalaman mereka sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengingat kembali materi, sekaligus membantu siswa menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan penguatan dan motivasi agar siswa mampu menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan refleksi berlangsung, guru mengajukan beberapa pertanyaan, "apa pelajaran yang kalian dapatkan hari ini?", " mengapa kita harus berkata jujur meskipun terkadang terasa sulit?", dan "jika kalian tidak sengaja melakukan kesalahan di rumah maupun di sekolah, apa yang harus kalian lakukan?". Guru juga meminta siswa untuk menceritakan pengalaman sederhana siswa yang pernah mereka alami terkait sikap jujur dalam kehidupann sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, pada kegiatan refleksi berlangsung, beberapa siswa terlihat aktif mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Salah satu siswa menyampaikan bahwa ia pernah mengakui kepada orang tuanya ketika mendapatkan nilai yang kurang baik meskipun merasa takut dimarahi. Sementara siswa lainnya menceritakan pengalamannya mengembalikan uang yang

ditemukan di halaman sekolah kepada guru. Guru kemudian memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa dan mengaitkannya kembali dengan pentingnya menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil wawancara oleh ibu Yuliana Katarina K, S.Pd yang mengatakan:

> "Alhamdulillah siswa sangat responsif saat pembelajaran baik bertanya maupun menjawab pertanyaan, dari hal tersebut jadi terlihat perubahan siswa yang lebih semangat saat belajar. Pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan juga yang terkait sama kehidupan aja ka, kayak tadi misalnya, kalau menemukan uang di sekolah baiknya dikembalikan jika belum tau pemiliknya lebih baik diamalkan"[166]

Pernyataan di atas diperkuat oleh siswa kelas V yaitu Jasmin Adibah Zakiyah, yang mengatakan:

> "Iya disuruh ngasih contoh jujur tapi sesuai pengalaman sendiri ka, jadi ga bingung lagi mikirnya ka soalnya gampang."[167]

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa menunjukkan respon yang positif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

---

[166] Yuliana Katarina K, S.Pd, Guru Pendidikann Agama Islam kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

[167] Jasmin Adibah Zakiyah, Siswa kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

Selain itu, guru juga mengamati adanya perubahan pada diri siswa, terutama dalam hal meningkatnya semangat dan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan adanya penerapan *mindful learning* dalam kegiatan penutup pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru mengajak siswa untuk merefleksikan pengalaman, pemahaman, dan perilaku yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Melalui kegiatan refleksi, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga didorong untuk menyadari dan mengevaluasi pengalaman belajarnya. Temuan ini sejalan dengan pendapat Ellen J. Langer yang menjelaskan bahwa *mindful learning* mendorong peserta didik untuk lebih sadar terhadap proses belajar yang dialaminya, terbuka terhadap berbagai perspektif, serta aktif membangun pemahaman berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

Selain itu, kegiatan refleksi yang menghubungkan materi kejujuran dengan pengalaman nyata siswa menunjukkan adanya penerapan *meaningful learning*. Hal ini terlihat ketika siswa diminta menceritakan pengalaman tentang berkata jujur, mengakui kesalahan, maupun bertanggung jawab atas Tindakan yang dilakukan. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami bahwa materi yang dipelajari memiliki keterkaitan langsung dengan kehidupan mereka.

Temuan ini sejalan dengan teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh David Ausubel yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih mudah dipahami apabila informasi baru

dihubungkan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki peserta didik. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep kejujuran secara teoritis, tetapi juga mampu memaknai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan refleksi, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru menegaskan bahwa kejujuran merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun Masyarakat. Guru juga mengingatkan bahwa sikap jujur tidak hanya ditunjukkan melalui perkataan, tetapi juga melalui tindakan dan tanggung jawab terhadap apa yang dilakukan. Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan bahwa setiap perbuatan baik yang dilakukan dengan jujur akan mendatangkan kepercayaan dari orang lain dan memberikan manfaat bagi diri sendiri. Guru mengajak siswa untuk mulai membiasakan berkata jujur dalam hal-hal sederhana, seperti mengakui kesalahan, mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri, serta menyampaikan sesuatu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya.

Disisi lain, suasana refleksi yang berlangsung secara hangat, komunikatif, dan interaktif menunjukkan adanya penerapan *joyful learning*. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan pemahaman tanpa merasa takut atau tertekan. Kondisi tersebut menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam kegiatan

pembelajaran. Suasana yang positif tersebut juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kejujuran dengan lebih baik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aura Rahma Dewi, dkk., yang menyatakan bahwa implementasi deep learning melalui integrasi *mindful learning, meaningful learning*, dan *joyful learning* mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran ketika diberikan kesempatan untuk merefleksikan pengalaman belajar, menghubungkan materi dengan kehidupan nyata, serta belajar dalam suasana yang menyenangkan. Temuan tersebut juga didukung oleh penelitian Ahmad Syafi'I yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan ketiga pilar *deep learning* dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam dan mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Gambar 4. 5 siswa rapih saat pulang



(Sumber: Observasi, 2026)

Dengan demikian, kegiatan penutup tidak hanya berfungsi sebagai akhir dari proses pembelajaran, tetap juga menjadi

sarana bagi siswa untuk memperkuat pemahaman, meninternalisasi nilai-nilai kejujuran, serta menumbuhkan kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan refleksi, penguatan materi, dan pemberian motivasi, guru berhasil mengintergrasikan tiga pilar *deep learning,* yaitu *mindful, meaningful*, dan *joyful*, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa.

2. Dampak Metode *Deep Learning* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SDN Jatiluhur I Bekasi

Pada penelitian ini, analisis mengenai dampak penerapan pendekatan *deep learning* terhadap motivasi belajar siswa mengacu pada teori motivasi belajar menurut Sardiman. Teori ini dipilih karena indikator motivasi belajar yang dikemukakan Sardiman sesuai dengan fokus penelitian serta dapat diamati melalui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menganalisis empat indikator motivasi belajar, yaitu ketekunan dalam mengikuti pembelajaran, minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, senang bekerja mandiri, serta keberanian mengemukakan pendapat.

a. Ketekunan Dalam Mengikuti Pembelajaran

Indikator ketekunan dalam menghadapi tugas merupakan salah satu indikator motivasi belajar menurut Sardiman. Indikator ini digunakan untuk melihat sejauh mana peserta didik menunjukkan kesungguhan, tanggung jawab, dan

konsistensi dalam menyelesaikan tugas selama proses pembelajaran.[168] Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak mengikuti pembelajaran PAI dari awal hingga akhir dengan baik, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, serta tetap terlibat dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab.

Adapun menurut Ibu Yuliana Katarina K, S.Pd yang mengatakan bahwa:

> "Mereka kalau dikasih tugas benar-benar langsung dikerjakan, kalau memang ada yang kurang dimengerti pasti mereka tanyakan, karena dari awal pembelajaran saya buat peraturan jadi anak-anak juga fokus saat dijelaskan."[169]

Pernyataan tersebut selaras dengan ungkapan siswa kelas V Bima Al-Faruq, yang engungkapkan bahwa:

> "Iya kak, mumpung dikerjain bareng-bareng jadi langsung dikerjain."[170]

Pernyataan tersebut dikuatkan juga oleh Hasna Nabila yang mengatakan bahwa:

> "Dari pada dikerjain di rumah mending langsung dikerjain di kelas kak bareng-bareng, walaupun susah tapi bisa nanya sama guru"[171]

---

[168] Sadirman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta:Rajawali Pers, 2018), h. 83

[169] Yuliana Katarina K, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

[170] Bima Al-Faruq, Siswa kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

[171] Hasna Nabila, Siswa kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *deep learning* mampu mendorong ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Hal tersebut terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, serta tetap berusaha memahami materi meskipun menghadapi kesulitan. Bimbingan yang diberikan guru juga membantu siswa untuk tetap termotivasi sehingga tidak mudah menyerah dalam proses belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas selaras dengan teori pada bab II yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa motivasi belajar ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, kebutuhan dalam belajar, serta harapan dan cita-cita yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini, keinginan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan memahami ajaran Islam merupakan bentuk kebutuhan belajar yang mendorong mereka untuk aktif mengikuti pembelajaran PAI.[172] Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina Agustina, Muh. Misdar, dan Indah Kusuma Dewi yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa motivasi belajar siswa PAI tumbuh

[172] Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisi di Bidang Pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara, 2023), h. 23-24

ketika pembelajaran mampu memberikan manfaat yang nyata bagi kehidupan mereka.[173]

b. Minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran

Minat dan keaktifan belajar merupakan indikator motivasi yang ditunjukkan melalui ketertarikan siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta keterlibatannya dalam berbagai permasalahan yang dipelajari serta aktif, mencari informasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.[174] Minat dan keaktifan siswa dapat terlihat dari keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengikuti diskusi, serta menunjukkan rasa inginn tahu terhadap materi yang dipelajari.

Adapun menurut ibu Yuliana Katarina K, S.Pd yang mengatakan:

> "Salah satu faktornya menurut saya teman-teman di kelas ka, karena mereka semua bener-bener antusias banget, walaupun ada satu siswa yang gak aktif tapi karena semangat teman-temannya, jadi terbawa juga semangatnya. Apalagi saat diberikan pertanyaan dan tugas diskusi itu luar biasa antusias mereka saat pembelajaran. Mereka juga akan bertanya kalau ada yang tidak dimengerti. Kalau faktor lainnya mungkin karena keluarga

[173] Herlina Agustina, Muh. Misdar, dan Indah Kusuma Dewi, "Peningjatan Pembelajaran Deep Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Payung," *Jurnal Penelitian* 5, No. 4, (2025): h. 384-390.

[174] Sadirman A.M., *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar"*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 83

yang sangat mendukung, jadi adanya pengaruh yang positif buat anak."[175]

Pada pernyataan di atas selaras dengan pendapat peserta didik kelas V bernama Bima Al-Faruq yang mengatakan bahwa:

"Semangat banget ka soalnya pelajaran PAI seru, terus juga sering ada diskusi tapi gampang gitu diskusinya, dikasih tugasnya juga ga pernah susah ka, selalu dibantuin juga sama gurunya. Kita juga ada tambahan nilai kalau bisa jawab pertanyaan tambahan, itu juga seru ka soalnya greget biar dapet nilai tinggi."[176]

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh siswa kelas V lainnya yang mengatakan:

"Mudah ka kalau dikasih tugas dan kalau susah selalu dibantuin, tapi kalau ga dikerjain dapet hukuman nilainya dikurangin, tapi kita semua mah selalu ngerjain ka."[177]

Gambar 4. 6 siswa fokus dan aktif saat pembelajaran





[175] Yuliana Katarina K, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

[176] Bima Al-Faruq, Siswa kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

[177] Jasmin, dkk,. Siswa kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

(Sumber: Observasi Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, penerapan *deep learning* mendorong meningkatnya minat dan keaktifan siswa selama pembelajaran PAI. Hal tersebut terlihat dari keberanian siswa bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengikuti diskusi kelompok, serta antusias berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Temuan tersebut sesuai dengan indikator motivasi belajar menurut Sardiman bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan menunjukkan minat serta keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Temuan ini juga didukung oleh pendapat Hamzah B. Uno bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik berupa siswa mempunyai keinginan memperoleh nilai yang baik, dan faktor ekstrinsik yang berupa lingkungan belajar yang kondusif, adanya penghargaan dalam belajar, serta dukunan dari lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini, antusiasme teman sekelas, dukungan keluarga, dan pemberian tambahan nilai menjadi faktor eksternal yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa.[178]

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang suportif dan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif memiliki

[178] Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), h. 23-26

peran penting dalam meningkatkan minat dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

c. Senang Belajar Mandiri

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, indikator senang bekerja mandiri mulai terlihat pada sebagian peserta didik. Namun, karena karakteristik siswa sekolah dasar masih memerlukan arahan guru dan dukungan keluarga, kemampuan bekerja secara mandiri belum berkembang secara optimal. Meskipun demikian, beberapa siswa telah mampu menyelesaikan tugas secara mandiri sesuai arahan guru.[179] Adapun yang dikatakan oleh ibu Yuliana Katarina K, S.Pd:

> "Mereka saya bimbing terus ka, karena menurut saya siswa SD masih perlu dibimbing dan diberi arahan, apalagi diumuran sekarang ini yang memang belum dewasa jadi apa-apa memang perlu dibimbing biar mereka juga ga bingung. Memang ada yang benar-benar mandiri tapi masih beberapa siswa aja sih kak sisanya masih perlu dikasih arahan."[180]

Pernyataan di atas dikuatkan oleh beberapa peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa mereka selalu dibimbing dan diajarkan pelan-pelan oleh gurunya , begitupun saat

[179] Sadirman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 83

[180] Yuliana Katarina K, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

mendapatkan tugas rumah, mereka perlu bantuan keluarga untuk mengerjakannya. Sebagaimana perkataannya:

> "Iya kak soalnya kalo ga dibantuin suka bingung, soalnya ada yang susah kadang"[181]

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ataupun mengerjakan tugas, mereka cenderung bertanya kepada guru. Guru kemudian memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik

Gambar 4. 7 siswa bertanya saat mengerjakan tugas



(Sumber: Observasi Peneliti, 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa Tingkat belajar siswa kelas V bahwa kemandirian belajar siswa mulai berkembang, namun masih memerlukan bimbingan guru dan keluarga karena karakteristik

[181] Jasmin, dkk,. Siswa kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan pendampingan dalam proses belajar.

Temuan ini sejalan dengan teori kemandirian belajar yang dikemukakan oleh Desmita bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan individu untuk mengatur, mengarahkan, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.[182]

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal karena siswa masih berada pada usia sekolah dasar yang memerlukan pendampingan dan arahan dalam melaksanakan kegiatan belajar.

d. Keberanian mengemukakan pendapat

Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik akan mampu mempertahankan pendapatnya dan berani menyampaikan ide maupun gagasan yang dimilikinya.[183] Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Yuliana Katarina K, S.Pd yang mengatakan bahwa:

> "Sangat aktif mereka memang saat menyampaikan pendapat, biasanya saat diskusi kemudian dipresentasikan hasilnya. Memang sengaja saya merencanakan metode diskusi kelompok dan dipresentasikan agar mereka terlatih juga menyampaikan pendapatnya, dan alhamdulilah

[182] Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 185-186

[183] Sardiman A.M, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), h. 83

memang kelas menjadi aktif berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya antar kelompok."[184]

Pernyataan di atas diperkuat oleh siswa kelas V bernama Jasmin Adibah Zakiyah yang mengucapkan:

"Kan kita selalu dibikin kelompok ya kak perkelompok itu 5 orang buat diskusi, biasanya kelas jadi rame kalau udah dibuat kelompok gitu ka, lebih enak juga ada kelompok bisa diskusi sama temen-temen jadi ga bingung jawab sendiri."[185]

Diperkuat juga oleh pernyataan peserta didik kelas V yang bernama Ilham yang mengucapkan:

"Dibikin kelompok lebih seru ka soalnya mikir bareng-bareng, terus nyari jawabannya juga bareng-bareng, nanti cuma sampein hasilnya bergantian sama temen kelompok lain, jadi lebih mudah."[186]

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa kegiatan diskusi kelompok memberikan dampak positif terhaap proses pembelajaran PAI. Melalui diskusi kelompok juga siswa menjadi mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapat, siswa juga saling bertukar pendapat, bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, serta membantu teman yang mengalami kesulitan. Selain itu, kegiatan diskusi juga membuat suasana belajar menjadi lebih

[184] Yuliana Katarina K, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

[185] Jasmin Adibah Zakiyah, Siswa kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

[186] Ilham, Siswa kelas V, Wawancara oleh peneliti di Bekasi, 08 Mei 2026

aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Gambar 4. 8 diskusi kelompok





(Sumber: Observasi Peneliti, 2026)

Temuan tersebut sesuai dengan indikator motivasi belajar Sardiman bahwa peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan berani mempertahankan dan mengemukakan pendapatnya selama proses pembelajaran. Temuan ini juga didukung oleh pendapat Vygotsky dan dikutip Desmita, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kerjasama dengan orang lain. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa memperoleh kesempatan untuk saling berbagi informasi, mengemukakan ide, serta membangun pemahaman secara bersama-sama. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga

melibatkan peran aktif siswa dalam mengontruksi pengetahuannya sendiri.[187]

Berdasarkan keempat indikator motivasi belajar menurut Sardiman, penerapan pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Jatiluhur I Bekasi. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran, minat dan keaktifan selama proses belajar, berkembangnya kemampuan bekerja secara mandiri, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan *mindful learning, meaningful learning,* dan *joyful learning* mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

[187] Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. h.98-100

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun Kesimpulan dari hasil penelitian ini, diantara lain sebagai berikut:

1. Strategi pendekatan deep learning pada mata pelajaran PAI di SDN Jatiluhur I Bekasi dilaksanakan berdasarkan tiga pilar utama deep learning yang terdapat pada tiga aspek:

   Pertama, aspek perencanaan, diawali dengan guru menyusun tujuan pembelajaran, kemudian menentukan metode dan media pembelajaran berbasis *deep learning* yaitu berupa diskusi, tanya jawab, dan presentasi.

   Kedua, aspek pelaksanaan metode *deep learning*, dalam pelaksanaannya diterapkan melalui tiga pilar utama. *Mindful learning***,** yang terlihat dalam upaya guru membangun kesiapan belajar siswa melalui kegiatann pembuka, memberikan motivasi, apersepsi, dan pertanyaan pemantik sehingga siswa lebih fokus dan sadar pada proses pembelajaran. *Meaningful learning*, yang ditunjukkan melalui kegiatan diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan menghubungkan materi Pendidikan agama Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa sehinggan pembelajaran menjadi lebih bermakna. *Joyful learning*, yang terlihat dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui kerja kelompok, presentasi, interaksi aktif anatara guru dan siswa, dan memberikan apresiasi berupa nilai tambahan yang dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar.

Ketiga, aspek penutup atau evaluasi, guru merefleksikan dan mengevaluasi proses pembelajaran untuk menentukan pemahaman siswa terhadap materi yang telah mereka pelajari. Kegiatan penutup juga berfungsi untuk memperkuat materi, merangkum hasil pembelajaran Bersama siswa, dan memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penerapan pendekatan *deep learning* memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan indikator motivasi belajar menurut Sardiman, dampak tersebut terlihat dari meningkatnya ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran, meningkatnya minat dan keaktifan selama proses pembelajaran, berkembangnya kemandirian belajar siswa, serta meningkatnya keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis dapat memberikan saran kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Untuk Sekolah, diharapkan untuk terus mendukung implementasi pembelajaran berbasis *deep learning* dengan menyediakann fasilitas yang memadai, pelatihan guru, dan kebijakan yang mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, bermakna, dan efektif.
2. Untuk guru, diharapkan untuk terus terlibat dalam pengarajan berbasis deep learning melalui berbagai metode, media, dan aktifitas pembelajaran inovatif untuk mendorong siswa agar lebih aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi secara

mendalam. Guru juga harus memberikan siswa kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan pembelajaran mandiri melalui berbagai aktifitas yang menantang dan bermakna.

3. Untuk Siswa, diharapkan untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani menyampaikan pendapat mereka, meningkatkan kemandirian belajar mereka, dan menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam Pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih terbatas pada penerapan berbasis *deep learning* pada mata pelajaran PAI kelas V di SDN Jatiluhur I Bekasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian pada Tingkat Pendidikan, mata pelajaran, atau variable lain yang berbeda sehingga dapat diperoleh studi yang lebih luas mengenai efektivitas pendekatan berbasis *deep learning* di dunia Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

A.M Sardiman. *"Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar",* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018)

Adya W, Koko. Riswandi Uus. dan Samsul A, Bambang. "Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Nasional," *Innovative Education Journal* 3, No.2, (2021)

Afandi, Muhamad. Chamalah, Evi. Puspita W, Oktarina , *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah,* (Semarang: Unissula Press, 2013)

Agustina Herlina, Misdar Muh, dan Kusuma Dewi Indah, "Peningkatan Pembelajaran Deep Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Payung," *Jurnal Penelitian* 5, No. 4, (2025)

Amirah, Nadiratul. Nirwana, Herman. Neviyarni, "Konsep dan Penerapan Motivasi dalam Belajar," *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 2, No. 1, (2025)

Arsip Data SDN Jatiluhur I, Jatiluhur

Assyakurrohim. *et al.,* eds., "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* 3, No. 1, (2022) Https://Doi.Org/10.47709/Jpsk.V3i01.1951

Atik H, Nurul. Han Sein, Lau. Ma'rifatunnisa, Wahidah. "Implementasi Teori Meaningful Learning David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Nursyamiyah Tuban," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, No. 4, (2022)

Azhar, Muhammad. dan Hakmi, "Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa," *Uluwwul Himmah Education Research Journal* 1, No. 1 (2024)

B. Uno Hamzah, *"Teori Motivasi dan Ukurannya"* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)

Baydowi Ahmad dan Alkhalani Luigi Indar, "Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Pengertian dan Ruang Lingkupnya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, No. 4, (2024)

Betty, Kasma. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Pembelajaran Berbasis *Joyful Learning* Pada Siswa Kelas VII. A MTSN 1 Palembang," *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA* 3, No. 1 (2023)

Budiningsih Asri, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Darmaini Hilda dan Efendi Hasibuan Zainal, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, No. 5, (2024)

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 2022

Djamaluddin Ahdar dan Wardana, *"Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*", (Yogyakarta: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), h. 6

Efendi, Rinja dan Ningsih, Asih Ria. *Pendidikan Karakter di Sekolah,* (Pasuruan: Qiara Media, 2020)

Faizal Zain, Muhammad. Sonhaji Akbar, Muhammad. "Pemanfaatan Deep Learning Dalam Kurikulum Pembelajaran Abad 21: Sebuah Tinjauan Literatur," *Jurnal Sisfotenika* 15, No. 2 (2025)

Fatchur Rochim, Muhammad dan Tolchah, Moch. "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 10, No. 3, (2024)

Fathoni, Mukhamad. "Metodologi Penelitian Pendidikan", (Fakultas Ilmu Pendidikan: Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, 2023)

Fatmawaty, "Deep Learning : Sebuah Pendekatan Untuk Pembelajaran Bermakna," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, No. 1, (2024)

Fitriani Alya, "Analisis Literatur: Pendekatan Pembelajarn Deep Learning dalam Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2, No.3, (2025)

Flantika, Feny Rita. *et al*., eds., "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022)

Heri, Totong. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", (Fakultas Agama Islam: Uhamka Jakarta)

Herliani, Didimus Tanah Boleng, Elsye Theodora Maasawet, *"Teori Belajar dan Pembelajaran"*, (Klaten: Lakeisha, 2021

Iba Zainuddin dan Wardhana Aditya. *Metode Penelitian*, (Purbalingga: Eureka Media, 2023)

Ima, "Suber Data: Pengeretian, Jenis, dan Pentingnya dalam Penelitian", *Tesis.ID,* 12 Desember 2025. https://tesis.id/blog/sumber-data-pengertian-jenis-dan-pentingnya-dalam-penelitian/

J. Langer Ellen, "*The Power of Mindful Learning*," (Boston: Da Capo Press)

Kadarismanto. dan Puspita Sari, Kharisma. "Konsep Deep Learning Sebagai Pilar Dalam Strategi Pendidikan Berkualitas," *Jurnal Keguruan dan Kependidikan* 2. No. 1. (Maret, 2025)

Khairunnisa. *Et al*., eds., "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 6 Enrekang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No. 3, (2025)

Khoirunnisa Amira, *et al.,* eds., "Deep Learning dalam Kurikulum Bahasa Mandarin: Peluang & Tantangan Berdasarkan Teori Pendidikan," *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Mandarin dan Pendidikan* 3*,* No. 3, (2025)

Khoirussaadah, *et al.,* eds., "Penerapan Model Meaningful Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa 3,* no. 5, (Oktober, 2025)

Khusnul K Deny, dan Rohmad A Muhammad, "Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringkuku," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia* 5, No. 2, (2025)

Literasi Guru, "Mindful Learning: Cara Efektif Belajar dengan Penuh Kesadaran," *Situs Resmi Literasi Guru.* https://literasiguru.com/mindful-learning-cara-efektif-belajar-dengan-kesadaran-penuh/ (30 Desember 2025)

Lubis, Rahmad Fauzi. "Harmoni Spiritualitas: Menggali Fungsi Pembelajaran PAI di Sekolah,"*Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Islam* 1, No. 1

Maharani Elisa, *et al*., eds., *"Motivasi Belajar dalam Pendidikan",* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2019

Mahindra D Artha D, Zulpan, Noveri E Gita, "Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran Anak Usia Dini yang Meaningful, Mindful, dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan," *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)* 10, No. 2 (2024)

Majid Abdul dan Andayani Dian, "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004", (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Medika Z, Cut dan Bambang Mudjiyanto "Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi," *Jurnal Diakom* 1, No. 2, (2018)

Mujtahid. Assidqi, Ali Hasan. Sadiyah, Dini. "Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini* 2, No. 2 (2025)

Nasution, Abdul Fatah Et al., eds., "Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar", *Jurnal Inspriransi Pendidikan Al-Fihris* 2, No. 2, (2024)

Niam, M Fathun. *Et al*., eds., *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Widina Media Utama, 2024)

Norfika, Ria. Izhan, Nurul. "Strategi Deep Learning Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Kecerdasan Praktis Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, No.3 (2025)

Novia F, Firda Eka. "Kemajuan dan Perkembangan Dokumentasi di Indonesia," *Journal Ilpus*, (2021)

Nur Azis, "Pelatihan Pengolahan Data Bagi Guru SDN Cibening 01," *Krida Cendekia* 1, No. 8, (2022)

Nur Fadhilah Zahrah *et al.*, "Peran Strategis Motivasi dan Pemberdayaan SDM dalam Manajemen Organisasi: Tinjauan Teoritis," *Lentera Manajemen Sumber Daya Manusia* 3, No. 3 (2025)

Nur Hasanah, Muwahidah dan Bermi, Wibawati. *Metode Pembelajaran PAI,* (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2022)

Nur Izzatul M, Malida. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis *Deep Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X di Madrasah Aliyah Madinatul Ulum Jenggawah", (Skripsi Sarjana,Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025)

Nur Rahmawati, Nayla. Et *al., eds.,* "Peran Deep Learning dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Kompetensi Berpikir Kritis Siswa", *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, No. 4, (2025)

Laily, Nur Syayidah dan Sodik, Mohamad "Konsep Kurikulum Deep Learning Sebagai Pilar Strategi Pendidikan Islam," *Jurnal Kajian Keislaman* 3, no. 1, (Juni, 2025)

Nur, Fadilah Isna. "Penggunaan Metode Selling". (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Purwokerto, 2019)

Nurjaman Agus, *"Joyfull Learning Mencuatkan Kreativitas Siswa*", (Bandung: Guepedia, 2019)

Nurmaini, Siti. Pengenalan *Deep Learning* dan Implementasinya, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2021)

Nurrisa, Fahriana. Hermina, Dina dan Norlaila, "Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data," *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, No. 3, (2025)

Nurvina Darise Gina, "Pendidikan Agama Islam dalam Konteks," *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 2, No. 1, (2021)

Oase Pembelajaran, " Pendekatan Mindful Learning (Pembelajaran Penuh Kesadaran), "Situs Resmi Pembelajaran.

oase.pembelajaran.com/2024/12/pendekatan-mindful-learning.html

Pandia, Mahdianta. *et* al., eds., "Kajian Literatur Multimedia Retrieval: Machine Learning Untuk Pengenalan Wajah," *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi (JIKOMSI)* 7, no. 1, (2024)

Prayoga Ery, "Indikator Motivasi Belajar," *Sribd.Com*, 17 Juni 2012. https://id.scribd.com/document/97336352/Indikator-motivasi-belajar

Pujiati, "Sumber Data Penelitian: Jenis, Bentuk, Metode Pengumpulan", https://penerbitdeepublish.com/sumber-data-penelitian/ , diakses pada 19 Maret 2024.

Putri, Riska. *et al*., "Penerapan Deep Learning Dalam Pendidikan Di Indonesia" *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, (2022)

Rahmandani Fahdian *et al*., "Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna Bagi Peserta Didik" *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 4, No. 3, (2025)

Ramadhan Ade, "Pengaruh *Meaningful, Joyful, dan Mindful Learning* Sebagai Pilar *Deep Learning* terhadap Hasil Belajar: Literature Review," *Jurnal Pendidikan Tematik* 6, no. 2, (Agustus, 2025)

Rapiadi. Monograf Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Buddha, (Sumatera Barat: PT. Insan Cendekia Mandiri, 2022)

Robert E, Slavin. *"Cooperative Learning (Cara Efektif dan Menyenangkan Pacu Prestasi Seluruh Peserta Didik)",* (Bandung: Nusa Media)

Rohmah, Annisa Nidaur. Nisa Rofiatun. Mufaizin "Pelatihan Kelompok Guru Dalam Penerapan Strategi Joyful Learning Di Madrasah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, No. 1 (2024)

Rokhamah. *et al.,* eds., "*Metode Penelitian Kualitatif (Teori Metode dan Praktik)",* (Bandung: Widina Media Utama, 2024)

Romdona, Siti. Senja J Silvia dan Gunawan Ahmad. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner," *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, No. 1, (2024)

Sahir, Syafrida Hafni. "Metodologi Penelitian", (Medan: KBM Indonesia, 2021), Cet. 1, h. 1

Salsabila Alifia Zulfi, "Strategi Integrasi Pendekatan Deep Learning dengan Refleksi Spiritual dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 9 di SMP Negeri Kepanjen," (Progam Studi Magister, Pendidikan Agama Islam, UIN Malik Ibrahim Malang, 2025)

Setiawati, Siti Ma'rifah. "Telaah Teoritis: Apa itu Belajar?", *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA* 35, No. 1, (2018)

Sidiq Umar dan Choiri, Moh. Miftachul. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan,* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)

Romdona Siti. Senja J, Silvia dan Gunawan Ahmad. "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, dan Kuesioner," *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik* 3, No. 1, (2024)

Su'dadah. "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 2, No. 2, (2014)

Sudjana Djuju. *Evaluasi Penelitian Luar Sekolah,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006)

Sufiani. Marzuki. "Joyful Learning: Strategi Alternatif Menuju Pembelajaran Menyenangkan," *Jurnal Pemikiran and Islam* 7, No. 1 (2021)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung: CV. Alfabeta, 2020)

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara)

Sulung Undari dan Muspawi Mohamad. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier," *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate and Studies* 5, No. 3, (2024)

Sumarto dan Kholilah Harapah, Emmi. "Perencanaan Pendidikan dalam Menyusun Kurikulum Deep Learning untuk Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Literasiologi* 13, No. 1

Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar", (2021)

Supriatna Agus. Sunarsi Denok dan Intan P, Rita. *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif,* (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2025)

Suralag Fadhilah, "Psikolog Pendidikan", (Depok: Rajawali Pers, 2021)

Irmala Susi, Anggraini.*"Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian Pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa,"*

Suswati Endang, *Membangun Kinerja dan Motivasi Dalam Organisasi: Pendekatan Riset,* (Media Nusa Creative: 2020)

Sutopo Anam, Widyasari Widyasari, dan Rahmawati Fitri Puji, Implementasi Prinsip Pengelolaan *Meaningful , Mindful* , Dan *Joyful Learning* Dalam Proses Pembelajaran Mendalam : Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu ," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, No. 5 (2025)

Sutriana Dhiya, Alexander Jesi, and Dwi Mitha, "Konsep Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Journal Educational Research and Development* 2, No. 01 (2025)

Syahrizal Hasan dan Jailan, M. Syahra. "Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, No. 1, (2023)

Tarmidzi, "Belajar Bermakna (Meaningful Learning) Ausubel Menggunakan Model Pembelajaran dan Evaluasi Peta Konsep Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Pada Mata Kuliah Konsep Dasar IPA," *Caruban: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1*,* No. 2, (Oktober, 2019)

Titik Lestari Ending, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar,* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020)

Turmuzi Ahmad, "Pendekatan Deep Learning untuk Menciptakan Pengalaman Belajar yang Bermakna," *Journal Scientific of Mandalika* 6, No. 7, (2025): h. 1715

Umam Chotibul. *Inovasi Pendidikan Islam*, (Riau: Dotplus Publisher, 2020)

Wijaya, Mulyadi. "Kurikulum Deep Learning di Indonesia: Sebuah harapan baru," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic* 9, No. 1 (2025)

Yasmin Martinis. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik,* (Jakarta: Refensi, 2012), h. 133

Zulfikah Nur. Umar Sulaiman dan Ulfiani Rahman. "Metodologi Penelitian: Analisis Konseptual Untuk Memahami Hakikat, Tujuan, Prosedur, dan Klasifikasi Penelitian," *Indonesian Journal of Science Education and Technology* 4*,"* No. 1, (2024)

Zulkarmain Luthfi. "Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan MTS Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat," *Manazhim* 3, No. 1 Https://Doi.Org/10.36088/Manazhim.V3i1.946

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Dokumentasi



Gambar 1. 1 siswa mendengarkan guru



Gambar 1. 2 siswa mengumpulkan tugas



Gambar 1. 3 siswa mengerjakan tugas



Gambar 1. 4 siswa diskusi kelompok



Gambar 1. 5 siswa aktif bertanya



Gambar 1. 6 siswa bersiap pulang



Gambar 1. 7 siswa saling membantu



Gambar 1. 8 wawancara dengan siswa



Gambar 1. 9 wawancara dengan siswa



Gambar 1. 10 wawancara dengan siswa



Gambar 1. 11 wawancara dengan siswa



Gambar 1. 12 wawancara dengan guru PAI



Gambar 1. 13 ruang kelas



Gambar 1. 14 piala lomba



Gambar 1. 15 lapangan sekolah



Gambar 1. 16 gedung sekolah

Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpon : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
ft.iiq.ac.id ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 064.3/C/DFT/II/2026 Tangerang Selatan, 02 Maret 2026
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SDN Jatiluhur I
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Carmelia Andriani WS
NIM : 22312545
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI
Pembimbing : Dr. Syahida Rena, M. Ed.

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Strategi Pembelajaran PAI Berbasis *Deep Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Jatiluhur I"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 3: Transkrip Wawancara

Nama: Yuliana Katarina K, S.Pd

Jabatan:Guru PAI kelas V SDN Jatiluhur I

Hari/Tanggal: Jum'at, 8 Mei 2026

1. Apakah ada kebijakan khusus dari sekolah dalam penerapan metode deep learning?
   Ada, biasanya secara bergantian dikirim keluar, misalnya seminar, pelatihan dengan tema berbeda-beda, biasanya buat kompetensi guru.
2. Menurut ibu apa tujuan diterapkan deep learning?
   Karena saya guru PAI, jadi menurut saya pembelajaran berbasis *deep learning* ini tujuannya supaya siswa bukan cuma tahu materi agama saja, tetapi harapan saya siswa juga bisa menerapkan dikesehariannya. *Deep learning* salah satu metode yang bisa membuat anak-anak jadi lebih aktif.
3. Hal apa saja yang ibu persiapkan sebelum pembelajaran atau menyampaikan materi?
   Membuat RPP harian udah disiapkan, langkah-langkah, terus lembar kerjanya kayak apa, sebelum pembelajaran dimulai, saya juga menanyakan apakah siswa sudah siap belajar, kalau sudah siap saya membuat kesepakatan bersama anak-anak agar tertib dan tidak mengganggu teman yang lainnya, jika ada yang mengganggu saat pelajaran maka saya akan menegurnya. Saya juga memberitahu siswa jika ada nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari saya.
4. Apakah dalam RPP yang ibu buat terdapat kegiatan yang mendorong siswa berfikir aktif?
   Ada ada, saya bikin kelompok diskusi biasanya ka, siswa juga biasanya harus dipancing dulu biar aktif kalo ga jadi berisik
5. Apakah ibu menggunakan contoh nyata atau pengalaman sehari-hari ketika menjelaskan?
   Iyaa misalkan ibu jelasin pengertiannya dulu baru setelah itu ibu kasih contoh ni di kesehariannya seperti ini
6. Apakah ibu akan menjelaskan kembali jika siswa kurang memahami materi?
   Iyaa akan menjelaskan kembali dong itu di papan tulis dijelasinnya

7. Apakah siswa diberikan kesempatan untuk bertanya materi yang belum dipahami?
   Iyaa pasti itu, tapi anak-anak sebelum disuruh tanya emang banyak aja yang pada nanya ka padaa maju ke depan kayak tadi tuh
8. Metode atau media apa yang biasanya ibu gunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran menyenangkan?
   Campuran aja sih kalau anaknya fokus saya pake metode ceramah, tapi kalau udah mulai bosan saya suruh diskusi bikin kelompok, medianya pake LKS aja sih kak
9. Apakah ibu mengadakan games di akhir pembelajaran?
   Pernah adain tapi jarang kak
10. Bagaimana ibu memberikan penilaian sebagai evaluasi dengan suasana yang santai dan menyenangkan?
    Biasanya setelah selesai belajar ada refleksi, nanti ditanya lagi ini ngerti ga, apa yang sulit
11. Menurut ibu apakah penerapan pembelajaran berbasis *deep learning* dapat meningkatkan semangat belajar?
    Alhamdulillah iya kak karena metode yang saya kasih juga bervariasi, kalau sebelumnya biasa cuma ceramah aja
12. Apakah terdapat perubahan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI setelah menggunakan pendekatan berbasis *deep learning*?
    Kalau dilihat dari keaktifan dan antusias siswa menurut saya itu sudah menunjukkan bahwa siswa minat belajar PAI, salah satu faktornya menurut saya teman-teman di kelas ka, karena mereka semua bener-bener antusias banget, walaupun ada satu siswa yang gak aktif tapi karena semangat teman-temannya, jadi terbawa juga semangatnya.
13. Apakah siswa aktif bertanya dengan pembelajaran berbasis deep learning ini?
    Alhamdulillah aktif banget kak, pas lagi diberikan pertanyaan dan tugas diskusi itu luar biasa antusias mereka saat pembelajaran. Mereka pasti akan bertanya kalau ada yang tidak dimengerti.
14. Bagaimana respon siswa saat pembelajaran berlangsung?
    Responsif banget, karena anak umuran segini memang lagi semangat-semangatnya
15. Apakah siswa dapat fokus dan memahami materi pada saat pembelajaran?
    Pas sebelum pembelajaran belum fokus ka, makannya saya buat aturan kalau ada yang bercanda bakal saya tegur, tapi saat pembelajaran

mereka fokus kalau sudah mulai bosan saya suruh diskusi biar tetap fokus dan semangat juga

16. Menurut ibu apakah siswa lebih mudah memahami materi dengan pembelajaran berbasis *deep learning* ini?

Nama: Mahar Kusnandari, S.Pd

Jabatan: wakil kepala sekolah bidang kurikulum

Hari/Tanggal: Minggu, 10 Mei 2026

1. Apakah sekolah memiliki kebijakan khusus dalam penerapan *deep learning*?
   iya, memang sudah ada kebijakan dari sekolah untuk guru, salah satunya mengikuti pelatihan dan mendorong guru menggunakan metode yang bikin siswa lebih paham materi secara mendalam. Jadi sekarang siswa bukan hanya sekedar hafalan, tapi siswa juga diajak untuk memahami, menganalisis, dan aktif selama pembelajaran. Pihak sekolah juga mendukung guru untuk menggunakan metode yang membuat siswa menjadi aktif
2. Bagaimana sekolah mendukung guru agar siswa lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran?
   Biasanya dikirim keluar untuk mengikuti pelatihan atau seminar, itu salah satu dukungan guru untuk bisa menggunakan metode yang membuat siswa menjadi aktif
3. Apakah ada pelatihan atau arahan untuk guru meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa saat belajar?
   Yaa itu dengan kita ikuti seminar atau pelatihan
4. Menurut bapak apa tujuan diadakan pembelajaran berbasis deep learning?
   kalau menurut saya, tujuan ditetapkan *deep learning* di sekolah ini agar siswa bisa lebih paham sama materi yang dipelajari, jadi bukan sekedar menghafal. Saya juga berharap dengan ditetapkannya *deep learning* semangat dan keaktifan siswa dalam kelas bertambah, karena *deep learning* ini pembelajaran yang melibatkan langsung langsung dengan siswanya, kemudian proses pembelajaran juga jauh dibuat lebih menarik dan gak bikin bosan.
5. Apakah guru didorong untuk menggunakan metode yang membantu siswa memahami materi secara mendalam, bukan hanya menghafal?
   Udah pasti itu, makannya sering diikuti pelatihan sama seminar, kadang dari sekolah juga mengadakannya

Nama: Jasmin Adibah Zakiyah

Jabatan: siswa kelas V SDN Jatiluhur 1

Hari/Tanggal: Juma't, 8 Mei 2026

1. Menurut kamu seberapa penting belajar PAI, dan kenapa harus belajar PAI?
   Karena kewajiban umat muslim ka
2. Apakah kamu mengikuti intruksi guru saat pembelajaran?
   Iya kak
3. Apakah kamu mudah terditraksi saat pembelajaran?
   Sering ka tapi sebentar doang nanti fokus lagi
4. Bisakah kamu menceritakan saat awal guru masuk kelas?
   Salam terus juga dibikin aturan ka di kelas biar ga berisik, soalnya ga akan dimulai kalau kelas masih berisik ka
5. Pernakah kamu memberikann contoh yang pengalaman nyata?
   pernah ka
6. Bisakah kamu menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari?
   Bisa ka tapi kadang lupa
7. Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang belum kamu pahami?
   Biasanya maju ke depan nanya langsung ka
8. Apakah kamu merasa senang dengan cara ajar guru PAI kamu saat ini?
   Senang ka ga bosen
9. Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat pembelajaran?
   Diskusi kelompok
10. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik?
    Ngerjain ka tapi masih harus dibantuin

11. Apakah kamu aktif bertanya saat pembelajaran?
    Aktif ka soalnya masih sering bingung, tapi abis itu paham ka
12. Apakah materi yang disampaikann oleh guru mudah dipahami?
    Mudah ka, kalo belom jelas biasanya bakal dijelasin ulang
13. Apakah kamu lebih bersemangat jika ada reward atau pujian?
    Semangatt kaa
14. Apakah kamu mengikuti pembelajaran dengan baik?
    Baik kaa
15. Apakah kamu berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik?

    Iya ka berusaha biar ranking 3 besar

Nama: Bima Al-Faruq

Jabatan: siswa kelas V SDN Jatiluhur 1

Hari/Tanggal: Juma't, 8 Mei 2026

1. Menurut kamu seberapa penting belajar PAI, dan kenapa harus belajar PAI?
   Penting, karena aku ingin belajar lebih banyak tentang ajaran Islam, agar aku dapat perilaku yang sesuai dengan nilai ajaran Islam
2. Apakah kamu mengikuti intruksi guru saat pembelajaran?
   Mengikuti ka
3. Apakah kamu mudah terditraksi saat pembelajaran?
   Iya ka, ni sebelah aku rese soalnya, tapi kalo udah ditegur langsung fokus ka
4. Bisakah kamu menceritakan saat awal guru masuk kelas?
   Salam, absen, nanyain pr juga ka
5. Pernakah kamu memberikann contoh yang pengalaman nyata?
   Pernah ka, waktu itu aku jujur dapet nilai jelek ke orang tua
6. Bisakah kamu menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari?
   Bisa dikit doang ka
7. Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang belum kamu pahami?
   Nanya ke guru
8. Apakah kamu merasa senang dengan cara ajar guru PAI kamu saat ini?
   Senang aja ka, semua pelajaran juga senang
9. Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat pembelajaran?
   Pas dibikin kelompok buat maju ke depan ka
10. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik?

Iya ka tapi dibantuin

11. Apakah kamu aktif bertanya saat pembelajaran?
    Kalo ada yang bingung nanya sih ka, kalo ga nanya ke temen
12. Apakah materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami?
    mudah
13. Apakah kamu lebih bersemangat jika ada reward atau pujian?
    Semangat lah kalo itu mah
14. Apakah kamu mengikuti pembelajaran dengan baik?
    Baik dong ka
15. Apakah kamu berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik?
    Ga janji sih ka

Nama: Ilham

Jabatan: siswa kelas V SDN Jatiluhur 1

Hari/Tanggal: Juma't, 8 Mei 2026

1. Menurut kamu seberapa penting belajar PAI, dan kenapa harus belajar PAI?
   Penting, soalnya kalo ga ikut belajar ga dapet nilai
2. Apakah kamu mudah terditraksi saat pembelajaran?
   Engga ka duduk aku di depan soalnya
3. Bisakah kamu menceritakan saat awal guru masuk kelas?
   Ngucap salam terus absen abis itu nanyain pr terus bikin aturan kelas biar pada fokus
4. Pernakah kamu memberikan contoh yang pengalaman nyata?
   Pernah ka
5. Bisakah kamu menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari?
   Bisa ka tapi belom pernah nyoba
6. Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang belum kamu pahami?
   Maju ke depan kak nanya
7. Apakah kamu merasa senang dengan cara ajar guru PAI kamu saat ini?
   Senang
8. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik?
   Iya biar dapet nilai A
9. Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat pembelajaran?
   Diskusi kelompok ka soalnya lebih seru ga mikir sendirian
10. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik?
    Iya walaupun masih liat temen sih

11. Apakah kamu aktif bertanya saat pembelajaran?
    Lumayan sering ka
12. Apakah materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami?
    mudah
13. Apakah kamu lebih bersemangat jika ada reward atau pujian?
    Semangat
14. Apakah kamu mengikuti pembelajaran dengan baik?
    Megikuti ka selalu dengerin apa kata guru
15. Apakah kamu berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik?
    Berusaha biar dapet nilai bagus terus ga kalah sama dia ka

Nama: Hasna Nabila

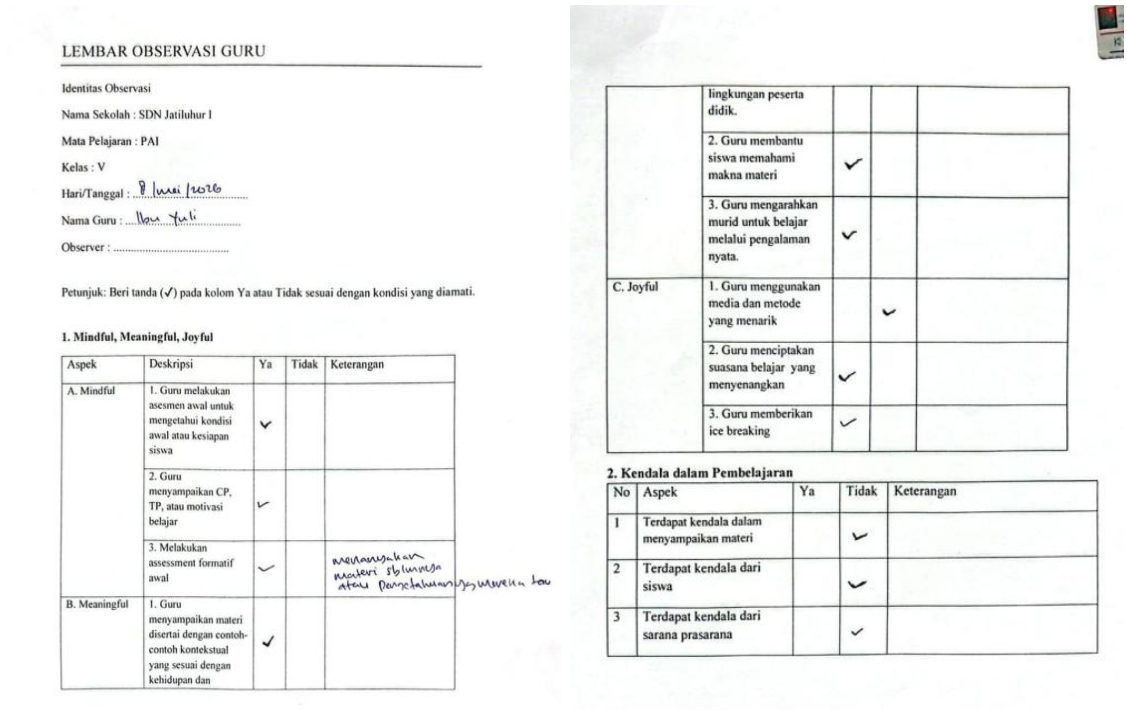
Jabatan: siswa kelas V SDN Jatiluhur 1

Hari/Tanggal: Juma't, 8 Mei 2026

1. Menurut kamu seberapa penting belajar PAI, dan kenapa harus belajar PAI?
   Penting, karena aku ingin nambah pengetahuan tentang agama Islam, biar bisa jadi pribasi yang lebih baik juga
2. Apakah kamu mengikuti intruksi guru saat pembelajaran?
   Iya ka selalu ngikutin
3. Apakah kamu mudah terditraksi saat pembelajaran?
   Aku sih engga ka
4. Bisakah kamu menceritakan saat awal guru masuk kelas?
   Salam terus diabsen, terus dibikin peraturan kelas sama kadang ceramah dikit ka
5. Pernakah kamu memberikann contoh yang pengalaman nyata?
   Pernah ka
6. Bisakah kamu menjelaskan kembali materi yang sudah dipelajari?
   Bisa ka
7. Apa yang kamu lakukan jika ada materi yang belum kamu pahami?
   Nanya ke temen ka, kalo temen ga tau baru maju ke depan nanya ke guru
8. Apakah kamu merasa senang dengan cara ajar guru PAI kamu saat ini?
   Aku mah seneng aja ka
9. Apakah kamu mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik?
   insyaAllah baik

10. Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat pembelajaran?
    Semuanya aku suka aja ka
11. Apakah kamu aktif bertanya saat pembelajaran?
    Nanya mulu malah ka aku soalnya kadang bingung
12. Apakah materi yang disampaikann oleh guru mudah dipahami?
    Mudah ka Cuma aku yang susah nangkep
13. Apakah kamu lebih bersemangat jika ada reward atau pujian?
    Semangat ka
14. Apakah kamu mengikuti pembelajaran dengan baik?
    iyaa
15. Apakah kamu berusaha untuk mendapatkan nilai terbaik?
    Pasti itu ka biar ga dimarahin orangtua aku

Lampiran 4 : Lembar Hasil Observasi



LEMBAR OBSERVASI GURU

Identitas Observasi

Nama Sekolah : SDN Jatiluhur I

Mata Pelajaran : PAI

Kelas : V

Hari/Tanggal : 8 Mei 2026

Nama Guru : Ibu Yuli

Observer : .....

Petunjuk: Beri tanda (✓) pada kolom Ya atau Tidak sesuai dengan kondisi yang diamati.

1. Mindful, Meaningful, Joyful

Aspek	Deskripsi	Ya	Tidak	Keterangan
A. Mindful	1. Guru melakukan asesmen awal untuk mengetahui kondisi awal atau kesiapan siswa	✓		
	2. Guru menyampaikan CP, TP, atau motivasi belajar	✓		
	3. Melakukan assessment formatif awal	✓		menanyakan materi sblumnya atau pengetahuannya sebelum tau
B. Meaningful	1. Guru menyampaikan materi disertai dengan contoh-contoh kontekstual yang sesuai dengan kehidupan dan lingkungan peserta didik.	✓		
	2. Guru membantu siswa memahami makna materi	✓		
	3. Guru mengarahkan murid untuk belajar melalui pengalaman nyata.	✓		
C. Joyful	1. Guru menggunakan media dan metode yang menarik		✓	
	2. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	✓		
	3. Guru memberikan ice breaking	✓		

2. Kendala dalam Pembelajaran

No	Aspek	Ya	Tidak	Keterangan
1	Terdapat kendala dalam menyampaikan materi		✓	
2	Terdapat kendala dari siswa		✓	
3	Terdapat kendala dari sarana prasarana		✓	

PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 016/Perp.IIQ/TBY.PAI/VI/2026

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	**22312545**	
Nama Lengkap	**Carmelia Andriani ws**	
Prodi	**PAI**	
Judul Jurnal	**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS DEEP LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN JATILUHUR I BEKASI**	
Dosen Pembimbing	**Dr. Syahidah Rena, M Ed**	
Aplikasi	**Turnitin**	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: **24 %**	Tanggal Cek 1: 24 Juni 2026
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek.3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

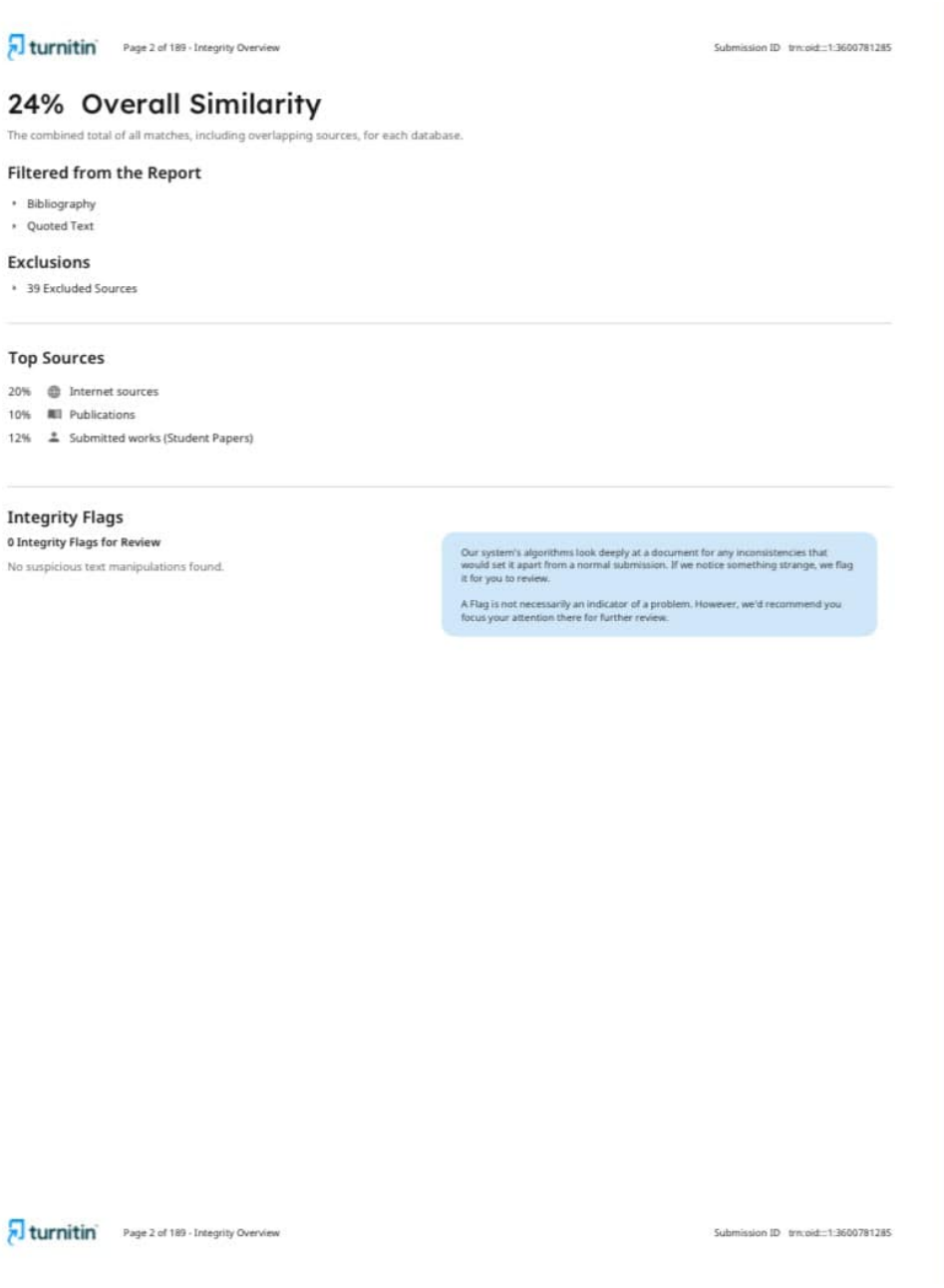
Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 24 Juni 2026
Petugas Cek Plagiarisme

Rita Asri Listintari

HASIL PENGECEKAN PLAGIASI



turnitin Page 2 of 189 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3600781285

24% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 39 Excluded Sources

Top Sources

20% Internet sources
10% Publications
12% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

turnitin Page 2 of 189 - Integrity Overview Submission ID trn:oid:::1:3600781285

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama lengkap Carmelia Andriani WS, lahir di Bekasi tanggal 7 Mei 2003. Anak pertama dari dua bersaudara, buah hati tercinta dari pasangan Bapak Wahidin dan Ibu Samijam. Saat ini penulis bertempat tinggal di Jl. H Misan, Jatiluhur, Bekasi. Penulis menyelesaikan sekolah dasar di SDN Jatiluhur III Bekasi dan lulus pada tahun 2015, kemudian penulis menempuh jenjang SMP di pondok pesantren Daarul Rahman III Parung dan lulus pada tahun 2017, dan melanjutkan ke jenjang SMK dengan jurusan Multimedia di SMK AL-Muhtadin Bekasi dan lulus pada tahun 2021, setelah itu masih melanjutkan dengan masuk pondok tahfidz 1 tahun di Daarul Huffadz dan lulus pada tahun 2022. Lalu penulis melanjutkan Pendidikan S1 di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah.

Selama berada di bangku kuliah, penulis mengkuti organisasi daerah yaitu Korps Mahasiswa Penghafal & Pengkaji Al-Qur'an (KOMPPAQ), dan mengikuti beberapa komunitas diantaranya: Novo Club by Paragon, Wardah Youth Ambassador (WYA), Glow Getter Squad, dst. Penulis juga pernah menjadi bagian freelance dari event Wardah.

Alhamdulillah penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif dan menjadi rujukan yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.